

**PROSES PENDAMPINGAN BIMBINGAN IBADAH SHALAT UNTUK  
MENINGKATKAN KETAQWAAN PADA ANAK TUNA RUNGU  
(STUDI KASUS DI SLB ANUGERAH COLOMADU KARANGANYAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial



Oleh:

**OCTAVIANA Z  
NIM : 16.12.21.163**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

**ERNAWATI, S. Psi. M. Si.**

**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

---

---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi, Sdri. Octaviana Z

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Octaviana Z

NIM : 161221163

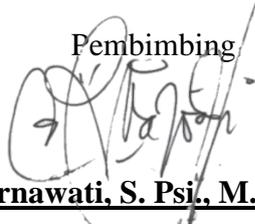
Judul : Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat Untuk Meningkatkan Ketakwaan Pada Anak Tuna Rungu (Studi Kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 30 November 2020

Pembimbing



**Ernawati, S. Psi., M. Si.**

NIP. 19820330 201701 2 122

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PROSES PENDAMPINGAN BIMBINGAN IBADAH SHALAT UNTUK  
MENINGKATKAN KETAQWAAN PADA ANAK TUNA RUNGU  
(STUDI KASUS DI SLB ANUGERAH COLOMADU KARANGANYAR)**

Disusun oleh:

Octaviana Z

NIM. 161221163

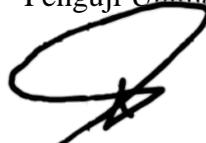
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan  
dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Senin, 30 November 2020

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 30 November 2020

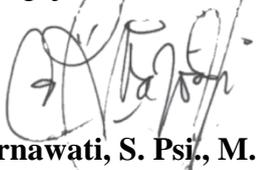
Penguji Utama



**Dr. Lukman Harahap,**

**NIP. 19741225 200501 1 1005**

Penguji II/Ketua Sidang



**Ernawati, S. Psi., M. Si.**

**NIP. 19820330 201701 2 122**

Penguji I/Sekretaris Sidang

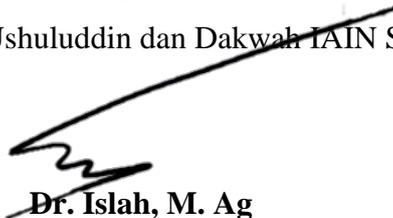


**Dr. Supandi, S.Ag, M.Ag**

**NIP. 1988317 201801 1 001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



**Dr. Islah, M. Ag**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Octaviana Z  
NIM : 161221163  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **PROSES PENDAMPINGAN BIMBINGAN IBADAH SHALAT UNTUK MENINGKATKAN KETAQWAAN PADA ANAK TUNA RUNGU (Studi Kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar)** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 30 November 2020



Octaviana Z

NIM. 161221163

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan terbaik dalam hidupku. Terimakasih telah mengizinkan aku merasakan hidup yang begitu indah. Ridhoilah setiap langkah dalam menggapai impianku. Terimakasih untuk kedua orang tuaku dan adik-adiku yang selama ini sudah memberikan semangat dan dukungan kepadaku. Teman-teman BKI E angkatan 2016, terimakasih kebersamaan yang menyenangkan selama ini. Hangat rasanya berada diantara kalian.



## ABSTRAK

**Octaviana Z** (16.12.21.163). *Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat Untuk Meningkatkan Ketakwaan Pada Anak Tuna Rungu (Studi Kasus Di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar)*. **Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020.**

Anak tuna rungu membutuhkan bimbingan dari pendamping untuk melaksanakan ibadah shalat yang baik dan benar. Adanya pendampingan bimbingan ibadah shalat maka akan membuat meningkatnya ketakwaan kepada Allah pada anak tuna rungu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat Untuk Meningkatkan Ketakwaan Pada Anak Tuna Rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 5 orang terdiri dari 1 anak tuna rungu, 2 pendamping atau guru, 1 Pendiri SLB Anugerah Colomadu Karanganyar dan 1 Kepala Sekolah. Teknik pengambilan subjek dengan *purposive sampling*. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan datanya dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendampingan bimbingan ibadah shalat yaitu proses pertama pengenalan dan pendekatan awal atau dasar yaitu pengenalan menggunakan gambar-gambar dan gerakan ibadah shalat melalui isyarat, proses kedua pendamping melakukan tindakan melalui contoh gerakan shalat, anak tuna rungu mengikuti gerakan pendamping atau guru, proses ketiga pendamping bimbingan ibadah shalat dilaksanakan didalam kelas dengan membentuk bimbingan kelompok, dan proses ke empat yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pendamping untuk mengetahui yang sudah bisa dan yang belum, bagi yang belum dilakukan bimbingan lanjutan.

**Kata Kunci: Proses Pendampingan, Bimbingan Ibadah Shalat, Ketakwaan, Anak Tuna Rungu**

## ***ABSTRACT***

Octaviana Z (16.12.21.163). *The process of mentoring prayer worship guidance to increase piety to deaf children (Case Study in Anugerah Colomadu Karanganyar Special School)*. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute 2020.

Deaf children need guidance from a companion to carry out proper and correct prayers. The assistance of guidance for prayer worship will increase piety to Allah for deaf children. The purpose of this research was to find out how the process of guidance for prayer worship to increase piety in children with hearing impairment in SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.

The research method used is descriptive qualitative. Place of research at SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The research subjects totaled 5 people consisting of 1 deaf child, 2 assistants or teachers, 1 founder of SLB Anugerah Colomadu Karanganyar and 1 principal. The technique of taking the subject with purposive sampling. The data validity technique used technical triangulation and the data were analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the research show that the process of guidance for prayer worship is the first process of introduction and initial or basic approach, namely the introduction of using images and prayer movements through gestures, the second process of assistance taking action through examples of prayer movements, deaf children following the companion or teacher's movements, the third process is carried out in the classroom by forming group guidance, and the fourth process is the evaluation carried out by the companion to find out who can and what is not, for those who have not yet carried out further guidance.

**Keywords: Mentoring Process, Prayer Worship Guidance, Piety, Deaf Children**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mencapai gelar Sarjana Sosial. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan tersusunya skripsi ini bukan sepenuhnya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya atas segala bentuk bantuan, baik doa, dukungan, nasehat, maupun ilmu yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati serta rasa syukur yang begitu besar, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Islah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Ernawati, S. Psi. M. Si., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap ilmu dan waktu yang telah diberikan, serta motivasi dan masukan dengan tulus dan ikhlas.

5. Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M. Pd. selaku penguji utama yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran serta pengarahannya.
6. Dr. Supandi, S. Ag, M. Ag., selaku penguji I yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran serta pengarahannya.
7. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu serta pelayanan kepada peneliti semala kuliah.
8. Mardani, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Cangakan Karanganyar yang telah memberikan izin penelitian serta kerjasama dalam pengambilan data.
9. Erna Eka Sari, S. Pd, selaku guru pembimbing di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan lancar.
10. Seluruh Guru dan Staff SLB Anugerah Colomadu Karanganyar yang telah memberikan bantuan kepada peneliti, sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
11. Kedua orangtuaku tercinta, Maman dan Jarwanti yang telah memberikan semangat, kasih sayang, doa, dan nasehat sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
12. Adik-adikku tersayang Astri Amanda Putri dan Nadira Amanda Deabi yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
13. Untuk keluargaku nenek, bude, dan Umi Safariyaah yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan selalu menemani saya selama ini.
14. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan dukungan, Dinda Anisa U'l Hikmah, Kharisma Advinda Primasiwi, Ria Isnaini.

15. Teman-teman kelas BKI E angkatan 2016, terimakasih telah memberikan dukungan dan saran kepada peneliti.

16. Semua pihak yang belum dapat disebutkan namun telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas dukungannya.

Maka peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi para pembaca.

Surakarta, 30 November 2020

Peneliti

Octaviana Z

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Bimbingan.....	9
2. Ibadah Shalat.....	18

3. Pengertian Ketakwaan.....	23
4. Pengertian Tuna Rungu.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Pertanyaan Penelitian.....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat.....	40
1. Waktu.....	40
2. Tempat.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV.....</b>	<b>48</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Lokal Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.....	48
2. Identitas Sekolah.....	49
3. Denah Sekolah.....	50
4. Identitas Kepala Sekolah.....	50
5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	51
6. Jenis Pelayanan.....	52
7. Tanggal Berdiri.....	54
8. Yayasan.....	55
9. Struktur Organisasi Sekolah.....	55
B. Prosedur Penelitian.....	56

1. Pra Pelaksanaan Penelitian.....	57
2. Pelaksanaan.....	58
3. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian di Lapangan.....	58
C. Hasil Temuan Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Subyek.....	59
2. Gambaran Hasil Observasi.....	60
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Ibadah Shalat Pada Penyandang Disabilitas Tuna Rungu.....	62
4. Faktor apa sajakah yang Menghambat Jalannya Bimbingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu.....	69
5. Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu.....	70
6. Metode apa sajakah yang digunakan dalam Pendampingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu.....	72
D. Display Data Hasil Penelitian.....	73
E. Pembahasan.....	75
1. Deskripsi Bimbingan Ibadah Shalat.....	75
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Penyandang Disabilitas Tuna Rungu.....	77
3. Faktor apa sajakah yang Menghambat Jalannya Bimbingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu.....	85
4. Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu.....	86
5. Metode apa sajakah yang digunakan dalam Pendampingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu.....	87
<b>BAB V.....</b>	<b>91</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Prosedur Pelaksanaan Penelitian dan Jadwal Penelitian	(56)
Tabel 2.	Data Subyek Penelitian dan Pembimbing	(59)
Tabel 3.	Waktu Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Shalat	(62)
Tabel 4.	Pengertian dari Anak Tuna Rungu	(63)
Tabel 5.	Pengertian dari Bimbingan Ibadah Shalat	(65)
Tabel 6.	Tujuan dari Layanan Bimbingan Ibadah Shalat	(66)
Tabel 7.	Jangka Waktu Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Shalat	(67)
Tabel 8.	Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Shalat	(68)
Tabel 9.	Faktor yang Menghambat Jalannya Bimbingan Ibadah Shalat	(70)
Tabel 10.	Proses Bimbingan Ibadah Shalat Untuk Anak Tuna Rungu	(72)
Tabel 11.	Metode dalam Pendampingan Ibadah Shalat	(73)
Tabel 12.	Display Hasil Penelitian	(75)

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Kerangka Berfikir	(37)
Gambar 2.	Denah Lokasi SLB Anugerah Colomadu Karanganyar	(50)
Gambar 3.	Struktur Kepengurusan SLB Anugerah Colomadu Karanganyar	(55)

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Instrumen Pengumpulan Data	( 97 )
Lampiran 2.	Transkrip Hasil Wawancara 1	(101)
Lampiran 3.	Transkrip Hasil Wawancara 2	(115)
Lampiran 4.	Transkrip Hasil Wawancara 3	(125)
Lampiran 5.	Transkrip Hasil Wawancara 4	(135)
Lampiran 6.	Hasil Observasi 1	(151)
Lampiran 7.	Hasil Observasi 2	(155)
Lampiran 8.	Surat Izin Penelitian	(158)
Lampiran 9.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	(159)
Lampiran 10.	Daftar Siswa SLB Anugerah Tahun Ajaran 2020/2021	(160)
Lampiran 11.	Dokumentasi	(163)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Iriani (2020), Anak adalah harapan bangsa. Anaklah yang diharapkan untuk memimpin bangsa. Anak dengan segala keistimewaannya yang kemudian di banggakan orang tuanya. Anak yang selalu diharapkan orang tua untuk mampu memberikan kebahagiaan di kemudian hari dengan kesuksesannya kelak. Namun, tidak semua yang diharapkan orang tua sesuai dengan kenyataan. Tidak semua anak yang terlahir dimuka bumi ini dalam keadaan sempurna baik itu sehat secara jasmani maupun rohani. Banyak anak yang terlahir dengan ketidak normalan. Ada sebagian anak yang terlahir dengan ketidak mampuannya dalam mendengar, ada yang tidak mampu berbicara, melihat, dan sebagainya. Anak-anak itulah yang kemudian dinamakan dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional. Berdasarkan pengertian tersebut anak yang dikategorikan berkebutuhan khusus dalam aspek fisik meliputi kelainan seperti tunanetra, tuna rungu, tuna wicara dan tuna daksa.

Menurut Winarsih (2007), mendefinisikan tuna rungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang Tuna rungu adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi

bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Sedangkan menurut Somantri (2006) mengemukakan bahwa anak tuna rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Dari definisi tuna rungu menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tuna rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruh pendengarannya. Sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada lingkungan sekitar sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang disekitarnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga membutuhkan Bimbingan dari para ahli seperti Konselor dan yang lain sebagainya untuk membimbing mereka.

Menurut Prayitno dan Amti (2004), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk

membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Maka dari itu peneliti berharap dengan adanya bimbingan Ibadah Shalat yang dilakukan oleh Pembimbing atau Pembina yang ada disana dapat membantu anak-anak Tuna Rungu agar dapat menunaikan ibadah shalat dengan tata cara yang sudah diberikan oleh pembimbing tersebut.

Menurut Tolbert dan Hikmawati (2010), bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan, yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya. Maka dari itu dengan adanya bimbingan yang dilaksanakan di SLB Anugerah Colomadu, nantinya akan membuat anak-anak berkebutuhan khusus menjadi lebih kuat dan membantu setiap individualnya menjadi lebih paham dan menerima semua kekurangannya tersebut. Dengan pengertian di atas ada macam-macam bimbingan yang dibutuhkan oleh Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu Bimbingan Islam Religius seperti Bimbingan Ibadah Shalat. Maka dari itu dengan adanya bimbingan ibadah shalat juga akan meningkatkan ketakwaan pada anak tuna rungu dengan cara memberikan bimbingan ibadah shalat atau pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk shalat.

Takwa adalah bekal hidup paling berharga dalam diri seorang muslim. Tanpanya hidup menjadi tidak bermakna dan penuh kegelisahan. Sebaliknya, seseorang akan merasakan hakikat kebahagiaan hidup, baik di dunia mau pun di

akhirat apabila ia berhasil menyandang sebagai orang yang bertakwa. Takwa adalah bekal hidup yang paling utama. Ketika Abu Dzarr Al-Ghifari meminta nasihat kepada baginda Rasulullah, maka pesan paling pertama dan utama yang beliau sampaikan kepada sahabatnya itu adalah takwa. Kata Rasulullah SAW, "Saya wasiatkan kepadamu, bertakwalah engkau kepada Allah karena takwa itu adalah pokok dari segala perkara." (Nasr bin Muhammad bin Ibrahim, Kitab Tanbih al-Ghofilin li Abi Laits As-Samarkindi).

Secara bahasa, takwa yaitu takut atau mencegah dari sesuatu yang dibenci dan dilarang. Sedangkan menurut istilah, terdapat berbagai pengertian mengenai takwa. Ibn Abbas mendefinisikan, takwa adalah takut berbuat syirik kepada Allah dan selalu mengerjakan ketaatan kepada-Nya. Imam Qurthubi mengutip pendapat Abu Yazid al-Bustami, bahwa orang yang bertakwa itu adalah "Orang yang apabila berkata, berkata karena Allah, dan apabila berbuat, berbuat dan beramal karena Allah." Abu Sulaiman Ad-Dardani menyebutkan bahwa "Orang-orang yang bertakwa adalah orang-orang yang kecintaan terhadap hawa nafsunya dicabut dari hatinya oleh Allah". Sedangkan Imam Ibn Qayyim al-Jauziyyah menegaskan, bahwa hakikat taqwa adalah taqwa hati, bukan takwa anggota badan".

Umumnya, para ulama mendefinisikan takwa sebagai berikut: Menjaga diri dari perbuatan maksiat, meninggalkan dosa syirik, perbuatan keji dan dosa-dosa besar, serta berperilaku dengan adab-adab syariah. Singkatnya, Mengerjakan ketaatan dan menjauhi perbuatan buruk dan keji. Atau pengertian yang sudah begitu populer, takwa adalah melaksanakan segala perintah Allah

dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa urgensi takwa sudah tidak diragukan lagi, apalagi Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. secara berulang-ulang menyeru kita supaya bertakwa. Khusus bagi orang-orang yang bertakwa, Allah telah menjanjikan berbagai macam keistimewaan atau balasan atas mereka, di antaranya: pertama, bagi siapa saja yang bertakwa kepada-Nya, maka akan dibukakan baginya jalan keluar ketika menghadapi berbagai persoalan hidupnya. (QS Ath-Thalaq: 2).

Berdasarkan Observasi awal dan Wawancara di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar pada tanggal 3 September 2020, peneliti bertemu dengan pendiri SLB Anugerah Colomadu yaitu Ibu Eko (47<sup>th</sup>). Disana ada sekitar 90 siswa atau anak berkebutuhan khusus (ABK) yang bersekolah, di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar lebih banyak siswa laki-laki dari pada siswa perempuan yaitu siswa laki-laki ada sekitar 60 dan siswa perempuan sekitar 30 jadi total 90 siswa. Yang masuk di dalam Data Dapodik ada sekitar 71 siswa dan 19 siswa tidak masuk di dalam Data Dapodik dikarenakan sudah lanjut usia dan belum cukup umur. Dari banyaknya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang ada disana ada sekitar 3 Anak Tuna Rungu yang bersekolah dan tinggal diasrama. Anak Tuna Rungu 1 diantaranya adalah anak perempuan dan 2 anak laki-laki. 1 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut tinggal di asrama.

Anak Berkebutuhan khusus (ABK) yang ada di SLB mereka merasa tidak percaya diri dengan kekurangan yang mereka alami dan anak berkebutuhan khusus tersebut juga merasa rendah diri karena mereka merasa berbeda dengan anak yang lainnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga memerlukan

beberapa Bimbingan seperti Bimbingan Ibadah Shalat yang akan membuat mereka semakin dekat dengan Sang Pencipta dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti Anak Tuna Rungu juga membutuhkan Bimbingan Ibadah Shalat, baik dari Pendamping ataupun Guru yang mengajarkan mereka bagaimana caranya atau proses menjalankan Ibadah Shalat. Maka dari itu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar masih membutuhkan pendamping yang lebih banyak lagi.

Dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : “Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu” (studi kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Ketidak Kepercayaan Diri yang di alami oleh Anak Tuna Rungu.
2. Merasa Rendah Diri karena berbeda dengan anak yang lainnya.
3. Kurangnya Bimbingan Ibadah Shalat bagi Anak Tuna Rungu.
4. Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi permasalahan pada Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu, (studi kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu” ?

### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu (studi kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar).

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sekurang-kurangnya ada dua aspek yaitu

#### **a. Bagi Pendamping atau Guru**

Yaitu dengan menambahkan pengajaran yang lebih baik lagi agar anak-anak tuna rungu lebih giat lagi untuk menjalankan ibadah shalat.

b. Bagi Siswa

Yaitu agar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) terlebih lagi anak tuna rungu agar lebih giat lagi dalam menjalankan ibadah shalat yang telah diajarkan oleh pendamping ataupun pengajar.

c. Bagi Sekolah

Yaitu digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai Proses Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan Anak Tuna Rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran metode deskriptif Kualitatif (studi kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar) dengan menggunakan Proses Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Anak Tuna Rungu ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Definisi Bimbingan**

###### **a. Pengertian Bimbingan**

Menurut Prayitno dan Amti (2004), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Winkel (2005) mendefinisikan bimbingan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri. (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup. (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu

dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (arahan, masukan) terhadap seseorang.

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan sama dengan pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan untuk membantu seseorang mengatasi masalahnya atau mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan diberikan oleh seorang ahli dibidangnya kepada orang yang membutuhkan bimbingan. Dan bimbingan juga dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang optimal.

#### **b. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dalam memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu atau membahas secara bersama-sama dengan pokok bahasan tertentu yang berguna sebagai penunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Hasyim dan Mulyono, 2010). Sedangkan menurut Hastuti dan Winkel (2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan

yang dilakukan lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, sedang, maupun kelompok besar.

Hastuti dan Winkel (2004) menyatakan bahwa bekerja dalam kelompok atau bekerja dengan kelompok (*group work*) menunjuk pada seperangkat metode dan teknik yang dirancang untuk mendampingi suatu kelompok dalam meningkatkan cara dan mutu berinteraksi sedemikian rupa, sehingga menunjang pencapaian tujuan yang ditetapkan dan pengembangan kepribadian masing-masing anggota yang bergabung dalam suatu kelompok.

Menurut Siti Hartina (dalam Kinasih, 2016) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut serta secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.

Dengan demikian bimbingan kelompok adalah suatu proses layanan bimbingan yang memberikan bantuan dan informasi yang dilakukan oleh seorang ahli (pembimbing) kepada beberapa individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

### **c. Tujuan dari Bimbingan**

Bimbingan bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan adalah membantu individu dalam mencapai :

- kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan,
- kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat,
- hidup bersama dengan individu-individu lain,
- harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

(Wardati dan Jauhar 2011)

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk :

- 1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya.
- 2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya.
- 3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
- 4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- 5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat kerja dan masyarakat.
- 6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya dan,

- 7) menggunakan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal. (Wardati dan Jauhar 2011)

Dari beberapa tujuan di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa ada 2 untuk mencapai suatu tujuan yaitu tujuan bimbingan adalah membantu individu dalam mencapai (1) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan, (2) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (3) hidup bersama dengan individu-individu lain, dan (4) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut harus mendapatkan kesempatan yaitu (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat kerja dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, dan (7) menggunakan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.

#### **d. Prinsip-prinsip Bimbingan**

Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau

bimbingan. Menurut Prayitno dan Amti (2004) mengemukakan ada 4 prinsip Bimbingan yaitu :

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan
  - a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
  - b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
  - c) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan bernagai aspek perkembangan individu.
  - d) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu
  - a) BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, disekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
  - b) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK.
- 3) Prinsip yang berkenaan dengan program layanan

Adapun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan layanan BK itu adalah sebagai berikut :

- a) BK merupakan bagian integrasi dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu BK harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
- b) Program BK harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga dan,
- c) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.
- d) Prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan.

Sedangkan menurut Salahudin (2010), ada beberapa prinsip bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut :

- 1) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- 3) Bimbingan diarahkan kepada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri.
- 4) Masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.

- 5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

Dari beberapa prinsip yang sudah diutarakan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip bimbingan meliputi (1) prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, (2) prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, (3) prinsip yang berkenaan dengan program layanan, (4) bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing, (5) bimbingan diarahkan kepada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri, (6) bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat, (7) bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing, dan (8) masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.

#### **e. Fungsi Bimbingan**

Bimbingan sebagaimana yang telah dirumuskan, diharapkan mampu menyentuh setiap segi kepribadian individu baik fisik, mental, emosional, dan sosial. Menurut Hasyim dan Mulyono (2010) fungsi bimbingan adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya.

Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang dinamis dan konstruktif.

- 2) Fungsi preventif, yaitu yang berkaitan dengan upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas (*free sex*).
- 3) Fungsi pengembangan, fungsi ini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan individu. Fungsi pengembangan ini merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu individu mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- 4) Fungsi pemeliharaan, yaitu untuk membantu individu agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi individu agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan menurut Hasyim & Mulyono (2010) terdapat 4 fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, dan fungsi pemeliharaan.

## 2. Ibadah Shalat

### a. Pengertian dari Shalat

Menurut Muhammad Machfud, kata shalat menurut bahasa berarti “Doa” dan menurut istilah adalah beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian shalat dari bahasa Arab As-sholah, sholat menurut Bahasa atau Etimologi berarti Do’a dan secara terminology atau istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.

Shalat merupakan tiang agama yang sangat penting bagi seorang muslim. Shalatliah yang membedakan antara orang muslim dengan orang kafir. *“Sungguh yang memisahkan antara seorang muslim dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan sholat”.* (HR. Muslim,no.82)

Hukum meninggalkan sholat menurut jumhur ulama adalah termasuk dosa besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh,

merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum-minuman keras. Apabila orang itu mengingkari wajibnya shalat, maka dia telah kafir. Misalnya ,meyakini bahwa shalat itu hukumnya sunnah atau mubah (shalat boleh, tidak shalat juga boleh).

Dari beberapa pengertaaian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Tujuan shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan shalat.

## **b. Syarat-syarat Rukun Wajib Syahnya Shalat**

### 1) Syarat Wajib Shalat

- a) Islam
- b) Baligh

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah yang artinya: “dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda, perintahkan anak-anakmu untuk shalat ketika mencapai usia 7 tahun dan pukullah mereka jika (belum mengerjakan shalat) ketika usia 10 tahun dan pisahkanlah tidurnya (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

- c) Berakal

Sebagai hadis yang artinya : “ telah diangkat pena itu dari tiga perkara, yaitu anak-anak hingga dewasa (baligh), dari orang

tidur sehingga ia bangun dan dari orang gila sehingga ia sehat kembali”. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

d) Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar.

## 2) Syarat Sah Shalat

a) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.

b) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.

c) Menutup aurat, aurat laki-laki antara pusar sampai lutut dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.

d) Telah masuk waktu shalat, artinya tidak sah bila dikerjakan belum masuk waktu shalat atau telah habis waktunya.

e) Menghadap kiblat.

## 3) Rukun Shalat

Rukun shalat biasanya juga disebut fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan, sedangkan pengertian rukun atau fardu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan atau amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu pekerjaan atau amal ibadah tersebut.

Rukun Shalat ada 13 yaitu sebagai berikut:

a) Niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan shalat karena Allah SWT.

b) Berdiri bagi yang mampu.

- c) Takbirotul Ihram.
  - d) Membaca Surah Al-fatihah.
  - e) Ruku` dan Thuma`nina`.
  - f) I`tidal dengan Thum`ninah.
  - g) Sujud dua kali dengan thuma`ninah`.
  - h) Duduk diantara dua sujud dengan thum`ninah`.
  - i) Duduk yang terakhir.
  - j) Membaca Tasyahud pada waktu duduk akhir.
  - k) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud.
  - l) Mengucapkan Salam.
  - m) Thuma`ninah pada setiap gerakan.
  - n) Tertib, maksudnya ialah melaksanakan ibadah shalat harus berurutan dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.
- 4) Hal-hal yang Membatalkan Shalat
- a) Meninggalkan salah satu rukun shalat atau memutuskan rukun sebelum sempurna dilakukan.
  - b) Tidak memenuhi salah satu dari syarat shalat seperti berhadats, terbuka aurat.
  - c) Berbicara dengan sengaja.

“Pernah kami berbicara pada waktu shalat, masing-masing dari kami berbicara dengan temannya yang ada di sampingnya, sehingga turun ayat : dan berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu)

dengan khusyu' “. (HR. Jamaah Ahli Hadits kecuali Ibnu Majah dari Zain bin Arqam).

- d) Banyak bergerak dengan sengaja.
- e) Makan dan minum.
- f) Menambah rukun fi'li, seperti sujud tiga kali.
- g) Tertawa. Adapun batuk, bersin tidaklah membatalkan shalat.
- h) Mendahului imam sebanyak 2 kali, khusus bagi ma'mum.

### **c. Manfaat dan Makna Shalat**

#### 1) Kebersihan

Karena orang yang akan melaksanakan ibadah shalat haruslah :

- a) Harus bersih hatinya dari berbagai macam kotoran (Marah, Sombong, Dengki, Dendam, dan Lainnya)
- b) Harus bersih perutnya dari berbagai macam kotoran (Minuman dan makanan yang haram, makanan riba dan memakan harta anak yatim).

#### 2) Kesopanan

Karena orang yang hendak melaksanakan ibadah shalat haruslah :

- a) Harus Menutup Aurat dengan kain yang bersih dan tebal.
- b) Harus Mematuhi syarat dan rukunnya.

#### 3) Kesehatan

Karena orang yang akan mengerjakan ibadah shalat haruslah :

- a) Harus Berwudhu.

- b) Harus Menyiapkan dan Menuju Tempat Sholat.
  - c) Harus Melakukan Sesuai Rukunnya (Berdiri, Ruku, Sujud Dan Duduk)
- 4) Kesabaran dan Ketenangan
- a) Tidak Boleh Tergesa-gesa dalam melaksanakan rukun-rukunnya (baik yang wajib maupun yang sunnah).
  - b) Harus Tertib dan tumakninah atau tenang hingga sampai kepada khusyu.
- 5) Percaya Diri

Karena orang yang shalat harus merasa berhadapan dengan Allah SWT dan harus selalu merasa diawasi dan diperhatikan oleh Allah SWT. Maka apabila manusia sudah berdekatan dengan yang Maha Segalanya, tentu akan merasa aman dan percaya diri.

### **3. Definisi dari Ketakwaan**

#### **a. Pengertian Ketakwaan**

Taqwa adalah seseorang yang taat kepada Allah Azz Wa Jalla atas cahaya (petunjuk) dari Allah karena mengharap rahmat-Nya dan ia meninggalkan maksiat karena takut akan siksa-Nya. Tidaklah seseorang dikatakan takwa kepada Allah jika dia belum menjalankan kewajiban yang Allah tetapkan dan menunaikan hal-hal yang sunnah seperti yang dicontohkan Nabi shalallahu alaiahi wasallam.

Secara etimologi taqwa berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Sedangkan pengertian

taqwa secara terminologi, taqwa adalah takut kepada Allah SWT berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Taqwa terulang dalam Alquran sebanyak 259 kali dengan makna yang cukup beragam, di antaranya: memelihara, menghindari, menjauhi, menutupi, dan menyembunyikan.

Ibnu Qayyim berkata, “Hakikat takwa adalah menaati Allah atas dasar iman dan ihtisab, baik terhadap perkara yang diperintahkan atau pun perkara yang dilarang. Oleh karena itu, seseorang melakukan perintah itu karena imannya, yang diperintahkan-Nya disertai dengan pembenaran terhadap janji-jani-Nya. Dengan imannya itu pula, ia meninggalkan yang dilarang Allah dan takut terhadap ancaman-Nya.

Taqwa dalam Al-quran memiliki tiga makna yaitu:

- 1) Takut kepada Allah dan pengakuan superioritas Allah. Hal ini seperti kalam-Nya yang artinya, “Dan hanya kepada-Ku lah kamu harus bertakwa. (Al-Baqarah: 41)
- 2) Bermakna taat dan beribadah, sebagaimana kalamnya yang berarti, “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar takwa.” (Ali-Imran: 102)
- 3) Dengan makna pembersihan hati dari noda dan dosa. Maka inilah hakikat dari makna taqwa, selain pertama dan kedua. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya; “Dan barang siapa yang menaati Allah

dan Rasul-Nya, takut kepada Allah dan bertakwa, maka itulah orang-orang yang beruntung.” (An-Nur: 52)

#### **4. Definisi dari Anak Tuna Rungu**

##### **a. Pengertian Anak Tuna Rungu**

Anak tuna rungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkenaan dengan tunarungu, terutama tentang pengertian tunarungu terdapat beberapa pengertian sesuai dengan pandangan dan kepentingan masing-masing.

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Apabila dilihat secara fisik, anak tuna rungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya. Pada saat berkomunikasi barulah diketahui bahwa anak tersebut mengalami ketuna runguan.

Menurut Winarsih (2007) mengemukakan bahwa tuna rungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga

menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Beberapa pengertian dan definisi tuna rungu di atas merupakan definisi yang termasuk kompleks, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tuna rungu adalah anak yang memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran. Meskipun anak tuna rungu sudah diberikan alat bantu dengar (ABD), tetap saja anak tuna rungu masih memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

#### **a. Karakteristik Anak Tuna rungu**

Karakteristik anak tuna rungu dari segi fisik tidak memiliki karakteristik yang khas, karena secara fisik anak tuna rungu tidak mengalami gangguan yang terlihat. Sebagai dampak ketunarunguannya, anak tuna rungu memiliki karakteristik yang khas dari segi yang berbeda. Somad dan Hernawati (1995) mendeskripsikan karakteristik ketunarunguan dilihat dari segi: intelegensi, bahasa dan bicara, emosi, dan sosial.

##### **1) Karakteristik dari segi intelegensi**

Intelegensi anak tuna rungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tuna rungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tuna rungu

seringkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tuna rungu dalam mengerti pelajaran yang diverbalkan. Namun untuk pelajaran yang tidak diverbalkan, anak tuna rungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal. Prestasi anak tuna rungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena anak tuna rungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang dimiliki.

Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal seringkali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat.

## 2) Karakteristik dari segi bahasa dan bicara

Kemampuan anak tuna rungu dalam berbahasa dan berbicara berbeda dengan anak normal pada umumnya karena kemampuan tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Karena anak tuna rungu tidak bisa mendengar bahasa, maka anak tuna rungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan alat dan sarana utama seseorang dalam berkomunikasi. Alat komunikasi terdiri dari membaca, menulis dan berbicara, sehingga anak tuna rungu akan tertinggal dalam tiga aspek penting ini. Anak tuna rungu memerlukan penanganan khusus dan lingkungan berbahasa intensif yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Kemampuan berbicara anak tuna rungu juga dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak tuna rungu. Kemampuan berbicara pada anak tuna rungu akan berkembang dengan sendirinya namun memerlukan upaya terus menerus serta latihan dan bimbingan secara profesional. Dengan cara yang demikianpun banyak dari mereka yang belum bisa berbicara seperti anak normal baik suara, irama dan tekanan suara terdengar monoton berbeda dengan anak normal.

3) Karakteristik dari segi emosi dan sosial

Ketunarunguan dapat menyebabkan keterasingan dengan lingkungan. Keterasingan tersebut akan menimbulkan beberapa efek negatif seperti: egosentrisme yang melebihi anak normal, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka lebih sukar dialihkan umumnya memiliki sifat yang polos dan tanpa banyak masalah, dan lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

a) Egosentrisme yang melebihi anak normal

Sifat ini disebabkan oleh anak tuna rungu memiliki dunia yang kecil akibat interaksi dengan lingkungan sekitar yang sempit. Karena mengalami gangguan dalam pendengaran, anak tuna rungu hanya melihat dunia sekitar dengan penglihatan. Penglihatan hanya melihat apa yang di depannya saja, sedangkan pendengaran dapat mendengar sekeliling lingkungan. Karena anak

tuna rungu mempelajari sekitarnya dengan menggunakan penglihatannya, maka akan timbul sifat ingin tahu yang besar, seolah-olah mereka haus untuk melihat, dan hal itu semakin membesarkan egosentrismenya.

b) Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas

Perasaan takut yang menghinggapinya anak tuna rungu seringkali disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap lingkungan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasanya yang rendah. Keadaan menjadi tidak jelas karena anak tuna rungu tidak mampu menyatukan dan menguasai situasi yang baik.

c) Ketergantungan terhadap orang lain

Sikap ketergantungan terhadap orang lain atau terhadap apa yang sudah dikenalnya dengan baik, merupakan gambaran bahwa mereka sudah putus asa dan selalu mencari bantuan serta bersandar pada orang lain.

d) Perhatian mereka lebih sukar dialihkan

Sempitnya kemampuan berbahasa pada anak tuna rungu menyebabkan sempitnya alam pikirannya. Alam pikirannya selamanya terpaku pada hal-hal yang konkret. Jika sudah berkonsentrasi kepada suatu hal, maka anak tuna rungu akan sulit dialihkan perhatiannya ke hal-hal lain yang belum dimengerti atau belum dialaminya. Anak tuna rungu lebih miskin akan fantasi.

- e) Umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa banyak masalah

Anak tuna rungu tidak bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik. Anak tuna rungu akan jujur dan apa adanya dalam mengungkapkan perasaannya. Perasaan anak tuna rungu biasanya dalam keadaan ekstrim tanpa banyak nuansa.

- f) Lebih mudah marah dan cepat tersinggung

Karena banyak merasakan kekecewaan akibat tidak bisa dengan mudah mengekspresikan perasaannya, anak tuna rungu akan mengungkapkannya dengan kemarahan. Semakin luas bahasa yang mereka miliki semakin mudah mereka mengerti perkataan orang lain, namun semakin sempit bahasa yang mereka miliki akan semakin sulit untuk mengerti perkataan orang lain sehingga anak tuna rungu mengungkapkannya dengan kejengkelan dan kemarahan.

Berdasarkan karakteristik anak tuna rungu dari beberapa aspek yang sudah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai dampak dari ketunarunguannya tersebut hal yang menjadi perhatian adalah kemampuan berkomunikasi anak tuna rungu yang rendah. Intelegensi anak tuna rungu umumnya berada pada tingkatan rata-rata atau bahkan tinggi, namun prestasi anak tuna rungu terkadang lebih rendah karena pengaruh. Kemampuan berbahasanya yang rendah. Maka dalam pembelajaran

disekolah anak tuna rungu harus mendapatkan penanganan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

#### **b. Faktor penyebab tuna rungu**

Somantri (2006) menyatakan bahwa secara umum penyebab tuna rungu dapat terjadi sebelum lahir, saat lahir, dan setelah lahir. Berikut merupakan masing-masing penyebab antara lain :

- 1) Tuna rungu sebelum lahir yaitu tuna rungu yang terjadi ketika anak masih dalam kandungan ibunya. Adapun penyebabnya antara lain sebagai berikut :
  - a) salah satu atau kedua orang tua menderita tuna rungu atau mempunyai gen atau sel pembawa sifat abnormal
  - b) sewaktu ibu mengandung terserang penyakit, terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan tri semester pertama yaitu pada saat pembentukan ruang telinga,
  - c) karena keracunan obat, pada saat hamil sang ibu meminum obat-obatan terlalu banyak, ibu seorang pecandu alkohol, atau ibu yang tidak menghendaki kehadiran anaknya sehingga ia meminum obat untuk menggugurkan kandungan. Hal ini dapat menyebabkan ketunarunguan pada anak yang dilahirkan.
- 2) Tuna rungu saat kelahiran yaitu ketunarunguan yang terjadi saat anak dilahirkan. Adapun penyebabnya antara lain sebagai berikut :
  - a) pada waktu ibu melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyedotan,

- b) *premature*, yaitu bayi yang dilahirkan sebelum waktu kelahiran.
- 3) Tuna rungu setelah dilahirkan, yaitu ketunarunguan yang terjadi setelah anak dilahirkan oleh ibunya. Adapun faktor penyebabnya adalah sebagai berikut :
  - a) ketulian yang terjadi karena infeksi, misalnya infeksi pada otak (*meningitis*) yang terjadi akibat kecelakaan, seperti jatuh atau terkena benturan benda-benda keras, yang biasanya menyebabkan ketunarunguan,
  - b) kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan alat pendengaran sehingga alat pendengaran tidak dapat berfungsi.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk memperkaya atau memperluas wawasan dari hasil penelitian yang diajukan, maka dengan ini dimasukan beberapa peneliti yang relevan terkait dengan judul yang diajukan. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi : Metode Pembelajaran Shalat bagi Anak Penyandang Tunanetra di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu ‘Aisyiyah Ponorogo’. Oleh Dewi, Nur Fadiana. Tahun 2016. (Variabelnya adalah Metode Pembelajaran Shalat), dan Subjeknya adalah Anak Penyandang Tunanetra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan

reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan, dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman. **Perbedaan** : peneliti lebih fokus mengenai bagaimana metode pembelajaran shalat untuk anak tunanetra. Hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat bagi anak penyandang tunanetra adalah metode ceramah, demonstrasi dengan peragaan, latihan (drill), dan praktek langsung.

**Kedua**, Skripsi : Peran Bimbingan Agama dalam mengembangkan Kemandirian Remaja Penyandang Tuna Netra di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Tuna Netra Kemiling Bandar Lampung. Oleh Khoirul Anwar. Tahun 2018. (Variabelnya adalah Peran Bimbingan Agama dan Mengembangkan Kemandirian). Dan Subjeknya adalah Remaja penyandang Tunanetra. **Perbedaan** : Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing agama untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, beserta faktor pendukung dan pengambat yang dihadapi oleh pembimbing di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, populasi di UPTD PRSPD berjumlah 46 orang, sampel yang diambil terdiri dari pembimbing Agama 1 orang, 6 orang remaja tunanetra yang mengikuti bimbingan agama, dan staff pegawai 1 orang jadi jumlah sampel dalam penelitian ini ada 8 Orang. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa, peran bimbingan agama di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi

Lampung, sangat membantu dalam penyelesaian masalah keagamaan dan ketidakpercayaan diri yang dihadapi remaja tunanetra di panti tersebut.

**Ketiga**, Journal : Pengaruh Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial terhadap Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif SMAN 10 Surabaya. Oleh Ana Rafikayati, Lutfi Isnii Badiah, dan Boy Soedarmadji. Tahun 2018. **Perbedaan** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi layanan bimbingan pribadi sosial terhadap penyesuaian diri ABK di sekolah inklusif SMAN 10 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*True-Experimental Design*). Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa nilai Z hitung = -3.062 dengan P = 0.002 dengan taraf signifikansi (Alfa) 5%. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis penelitian terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri ABK di SMAN 10 Surabaya.

**Keempat**, Skripsi : Bimbingan Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang Cilacap. Oleh Bayinah Rizki Iriani. Tahun 2020. **Perbedaan** : Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana bimbingan perilaku pada anak berkebutuhan di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Adapun metodenya ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa bimbingan perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang dilakukan

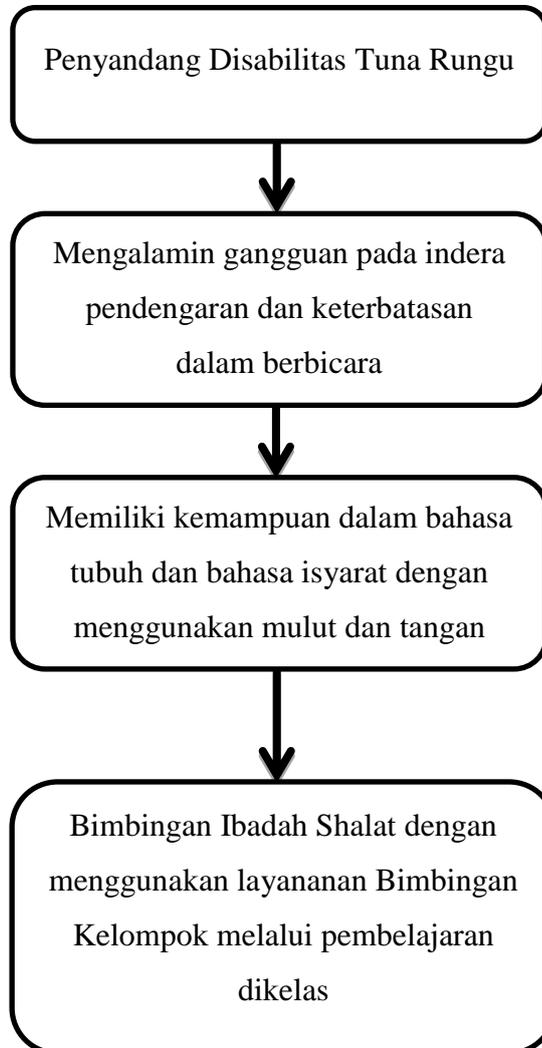
secara terstruktur dengan adanya jadwal kegiatan harian. Adapun kegiatan yang dilakukan ialah bimbingan ibadah (cara berwudhu dan sholat berjamaah), bimbingan adab makan dan minum, kemudian bimbingan sikap keseharian yakni adab berpakaian dan menghormati orang tua. Hal yang kemudian dilakukan guru pembimbing yakni dengan cara modelling dan pembiasaan. Meskipun berangkat dari latar belakang guru pembimbing yang bukan pendidikan SLB namun bimbingan ini dinilai berhasil oleh orang tua ABK.

*Kelima*, Journal : Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikis dan Medis. Oleh Deden Suparman, MA. Tahun 2015. **Perbedaan** : dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dalam pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif Psikis dan Medis. Hasil penelitian ini adalah Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat (mukallaf). Dan shalat juga sebagai garis demarkasi antara muslim dan non muslim. Hal ini dapat dilihat dari sabda Nabi saw yang artinya :”Perbedaan antara orang kafir (non muslim) dengan orang Islam adalah shalat”. Adapun makna shalat adalah :”Suatu perbuatan yang diawali dengan takbirotul ihrom (takbir pertama yang mengharamkan hal-hal yang halal sebelum dilakukan takbir) dan diakhiri dengan salam yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku”. Ada juga yang mengatakan bahwa shalat itu sebagai media olah raga yang bersifat jasmani dan rohani. Pendapat ini bisa diterima karena semua gerakan shalat itu mengandung unsur kesehatan. Dan jika seseorang

mengalami gangguan penyakit atau kondisinya kurang sehat, maka tidak dapat melakukan shalat dengan baik dan benar.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pengertian dari judul : “Proses Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Anak Tuna Rungu ” (studi kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar). Kerangka berfikir penelitian ini adalah kerangka yang mendasari operasional penelitian. Kerangka berfikir penelitian merupakan sejumlah asumsi asumsi, konsep-konsep, dan proporsi-proporsi yang telah diyakini kebenarannya sehingga dapat mengarahkan alur pikiran dalam pelaksanaan penelitian. Anak tuna rungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkenaan dengan tunarungu, terutama tentang pengertian tunarungu terdapat beberapa pengertian sesuai dengan pandangan dan kepentingan masing-masing. Bimbingan ibadah shalat juga dilakukan pada anak tuna rungu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada saat jam pembelajaran keagamaan berlangsung.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui Proses Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Anak Tuna Rungu yaitu:

1. Deskripsi pelaksanaan kegiatan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar :
  - a. Menurut anda, apa pengertian Anak Tuna Rungu ?
  - b. Apa yang anda ketahui mengenai Bimbingan Ibadah Shalat ?
  - c. Apa tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?
  - d. Bagaimana dengan jangka waktu bimbingan yang dilaksanakan ?
  - e. Tahap-tahap apa sajakah yang dilakukan untuk Bimbingan ibadah shalat ?
2. Faktor apa sajakah yang menghambat jalannya Bimbingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu ?
3. Bagaimana Proses Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Anak Tuna Rungu ini ?
4. Metode apa sajakah yang dipakai dalam Pendampingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu ?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Bentuk dari penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan atau proses pendampingan bimbingan ibadah shalat untuk meningkatkan ketakwaan pada anak tuna rungu (studi kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar).

Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatannya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antar peneliti dan yang diteliti. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Studi Kasus dengan Objek kajian adalah Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu. Penelitian ini dilakukan di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. SLB Anugerah Colomadu ini merupakan salah satu SLB yang ada di Colomadu, disana memiliki asrama untuk anak-anak yang sekolah di SLB Anugerah Colomadu. Sekitar 40 siswa yang tinggal di asrama tersebut dan disana selalu ada yang menjaga anak-anak berkebutuhan khusus tersebut. Selain itu juga alasan peneliti memilih tempat penelitian di SLB Anugerah Colomadu karena peneliti tertarik dengan bagaimana proses pendampingan bimbingan ibadah shalat untuk meningkatkan ketakwaan pada anak tuna rungu.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan. Secara singkat waktu yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian akan dilakukan pada bulan September-Oktober 2020. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

#### **a) Tahap Pra-penelitian**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan. kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: menyusun proposal penelitian, memilih lapangan penelitian disertai dengan observasi terlebih dahulu, mengurus perizinan, mempersiapkan

perlengkapan penelitian untuk memperoleh informasi atau data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b) Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terfokus pada pengumpulan data. Prinsip yang diterapkan adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan agar nantinya tidak ada yang terlewatkan sehingga mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan.

c) Tahap Analisis Data

Setelah melalui tahap pengumpulan data, langkah yang selanjutnya yaitu mengadakan seleksi terhadap seluruh data yang terkumpul kemudian dilakukan pengelompokan sesuai dengan jenis data yang telah dilakukan untuk analisis dalam laporan penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Arikunto (2007) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subyek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Dari pengertian subyek diatas peneliti lebih memfokuskan pada subyeknya yaitu Anak Tuna Rungu,

Pendamping, Pendiri SLB, dan Kepala Sekolah di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari beberapa teknik tersebut sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Metode Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pelaksanaan observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung mengenai peristiwa yang ada (Sugiyono, 2014). Dari uraian tersebut bahwa metode observasi adalah proses pengamatan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan guna untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini adalah teknik utama yang digunakan penulis untuk menggali data di SLB Anugerah Colomadu yang menerapkan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif.

Dimana dalam observasi partisipatif peneliti selain melakukan pengamatan, juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2014). Jadi dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus mengikuti kegiatan Proses Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Meningkatkan Ketaqwaan pada Anak Tuna Rungu.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014)). Wawancara sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian proses antara peneliti dan responden secara langsung (bertatap muka), yang telah direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang Proses Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Meningkatkan Ketaqwaan pada Anak Tuna Rungu.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik semiterstruktur (*in-depth interview*). Menurut Sugiyono (2014) jenis wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung oleh Pendiri SLB Anugerah Colomadu Karanganyar, Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dan Staff. Melalui wawancara mendalam diharapkan dapat mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan Proses Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Anak Tuna Rungu.

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2007).

Dengan adanya dokumentasi ini mampu memberikan gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail, yakni yang berkaitan dengan Bagaimana Proses Bimbingan Ibadah Shalat di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Selain itu dalam penelitian ini metode yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: struktur organisasi, jadwal kegiatan, dokumen program kegiatan, data laporan, dan dokumen formal lainnya yang ada di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.

### **E. Keabsahan Data**

Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian harus dijamin kebenarannya dan keabsahannya. Sedangkan pengalaman seseorang itu subyektif. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan obyektif.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan validitas data atau mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik

triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu keperluan pengetikan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2014).

Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Patton (Moleong, 2014) bahwa triangulasi dengan *sumber* yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam pemeriksaan data ini peneliti akan menempuh dengan langkah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sngat penting dalam penelitian, karena dengan menganalisa data akan mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik yang menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi, pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data (Moleong, 2014).

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan dari komponen yang serupa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah terfokus. Setelah data dikumpulkan di lapangan, maka analisa yang

digunakan adalah analisa kualitatif interaktif. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori Matthew b. Miles & Michael Huberman (Matthew & Michael, 1992), berikut ini model interaktif dalam analisis data :

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data objektif melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data dari lapangan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama penelitian. Penelitian mencatat semua data yang diperoleh dari informan dan key informan.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari lapangan. reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Reduksi data yang dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat *coding*, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa.

### 3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dengan merakit organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion: drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, meningkatkan sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokal Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SLB Anugerah Colomadu Karanganyar**

Dalam rangka untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi Anak bangsa Indonesia dan ini diamanatkan oleh UUD 1945 pasal 31 yang tidak membedakan anak bangsa yang normal dan yang belum mengalami keberuntungan, oleh sebab itu muncul sosok ibu Eko Setiyoasih yang bergerak dibidang sosial. Tidak kalah pentingnya beliau merintis dunia pendidikan luar biasa di colomadu, mengingat di lingkungan luar sana ada banyak anak yang mengalami kelainan yang butuh pelayanan pendidikan, Akhirnya pada tahun 2005 Ibu setiyoasih mendirikan SLB di rumahnya sendiri, yang dinamai SLB Anugerah . SLB Anugerah didirikan guna memberikan ruang bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan tidak mampu membiayai sekolahnya di wilayah Karanganyar khususnya Colomadu, serta luar daerah seperti Solo, Wonogiri, Klaten, Sragen, Sukoharjo dan sekitarnya yang sampai saat ini masih belum ada sekolah berkebutuhan khusus yang gratis serta desakan banyak orang tua para ABK untuk dibangunnya SLB ini.

Tujuan dengan adanya sekolah berkebutuhan khusus yang gratis ini dapat membantu pemerintah daerah Surakarta dalam menanggulangi permasalahan pendidikan anak, khususnya anak-anak yang berkebutuhan khusus di wilayah Colomadu, serta luar daerah seperti Solo, Wonogiri,

Klaten, Sragen, Sukoharjo dan sekitarnya. Pada awalnya hanya mempunyai 3 murid yang model pembelajarannya seperti les biasa yang belum mengacu pada kurikulum yang berlaku dikarenakan fasilitas guru hanya terbatas. Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2007 murid di sekolah ini semakin bertambah Karena sekolah ini tidak memungut biaya untuk para orang tua ABK, serta bertambahnya guru yang ikut menjadi relawan pengajar di SLB ini. Pada tahun 2008 sekolah ini dikembangkan sehingga mempunyai kelas A, B, C dan D serta Autis. Pada tahun 2014 Sekolah ini telah sah diakui oleh Pemkab Karanganyar dalam pendiriannya dengan SK Pendirian: Nomor: 421.2/06/2014 Tanggal : 10 Juli 2014. Sampai saat ini SLB Anugerah ini telah mempunyai 90 siswa dengan kategori kecacatan A,B,C,D,Autis diantaranya SD (Kelas I-VI), SMP (Kelas VII) dan SMA (Kelas X) dan 8 orang tenaga guru.

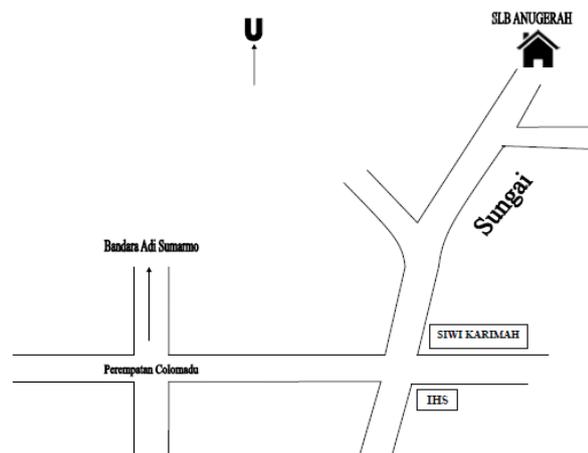
## **2. Identitas Sekolah**

- a. NPSN : 69982719
- b. Nama Sekolah : SLB Anugerah Colomadu Karanganyar
- c. Alamat Sekolah :
  - Desa : Kepoh Rt 05 / Rw 06
  - Kelurahan : Tohudan
  - Kecamatan : Colomadu
  - Kabupaten/ Kota : Karanganyar
  - Provinsi : Jawa Tengah
- d. Telepon Sekolah : 085647201639

- e. Nama Kepala Sekolah : Gangsar Ali D. S.Pd
- f. HP Kepala Sekolah : 081543628826
- g. Alamat e-mail : [slbanugrahcolomadu@gmail.com](mailto:slbanugrahcolomadu@gmail.com)
- h. website : <https://slbanugrahcolomadu.id>
- i. Status Sekolah : Yayasan / Swasta
- j. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh / 5 Hari

### 3. Denah Sekolah

Berikut adalah Denah Lokasi SLB Anugerah Colomadu Karanganyar :



**Gambar 2. Denah Lokasi SLB Anugerah Colomadu**

### 4. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Lengkap : Gangsar A.D. S.pd
- b. Tempat Tanggal Lahir : 19 April 1996
- c. Pangkat/Gol. : Kepala Sekolah
- d. Pendidikan Terakhir : S1
- e. Jurusan : Keguruan

## 5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi : Terwujudnya prestasi kemandirian dan keterampilan hidup peserta didik sesuai bakat dan kemampuan berlandaskan IMTA  
Slogan : Mandiri-Terampil-Prestasi

b. Misi :

- 1) Menanamkan keyakinan, hak dan menjalankan kewajibannya sesuai agama yang dianutnya
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan inovasi guru
- 3) Mengembangkan hubungan sosial kemasyarakatan
- 4) Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan hidup
- 5) Menjalin kerjasama dengan dunia usaha

c. Tujuan :

- 1) Jenjang Pendidikan SDLB  
Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup layak, minimal dapat menolong dirinya sendiri
- 2) Jenjang Pendidikan SMPLB  
Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan

agar dapat hidup layak, minimal dapat menolong dirinya sendiri, bekerja dengan orang lain ataupun berwirausaha serta berinteraksi dengan lingkungan sebagai langkah rintisan kejenjang pendidikan selanjutnya

### 3) Jenjang Pendidikan SMALB

Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup layak, minimal dapat menolong dirinya sendiri, bekerja dengan orang lain ataupun berwirausaha serta berinteraksi dengan lingkungan

## 6. Jenis Pelayanan

a. Jenis Ketunaan :

- 1) Tuna netra
- 2) Tuna rungu
- 3) Tuna Grahita
  - Down Syndrome
  - Tuna grahita ringan (IQ= 50-70)
  - Tuna grahita sedang (IQ= 25-50)
  - Tuna grahita berat (IQ<25)
- 4) Tuna daksa
  - Tuna daksa ringan

➤ Tuna daksa sedang

5) Autis

b. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan yang diselenggarakan sekolah adalah :

- 1) Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
- 2) Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
- 3) Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)
- 4) Perintisan Kelas Karya

c. Kurikulum

Menggunakan kurikulum 2013 pendekatan tematik mengarah kepada pembelajaran kontekstual learning (CTL).

d. Program Vokasional

Yang mengarah kepada usaha ekonomi produktif yang telah dikembangkan oleh sekolah dan sudah mulai dipublikasikan kepada masyarakat :

- 1) Produksi sabun cuci piring (SMPLB-SMALB)
- 2) Produksi keset (SMPLB-SMALB)
- 3) Handycraft (SMPLB-SMALB)
- 4) Tata boga untuk ekonomi mandiri (tempe mendoan, tahu isi, bakwan, agar-agar, siomay)

## **7. Tanggal Berdiri**

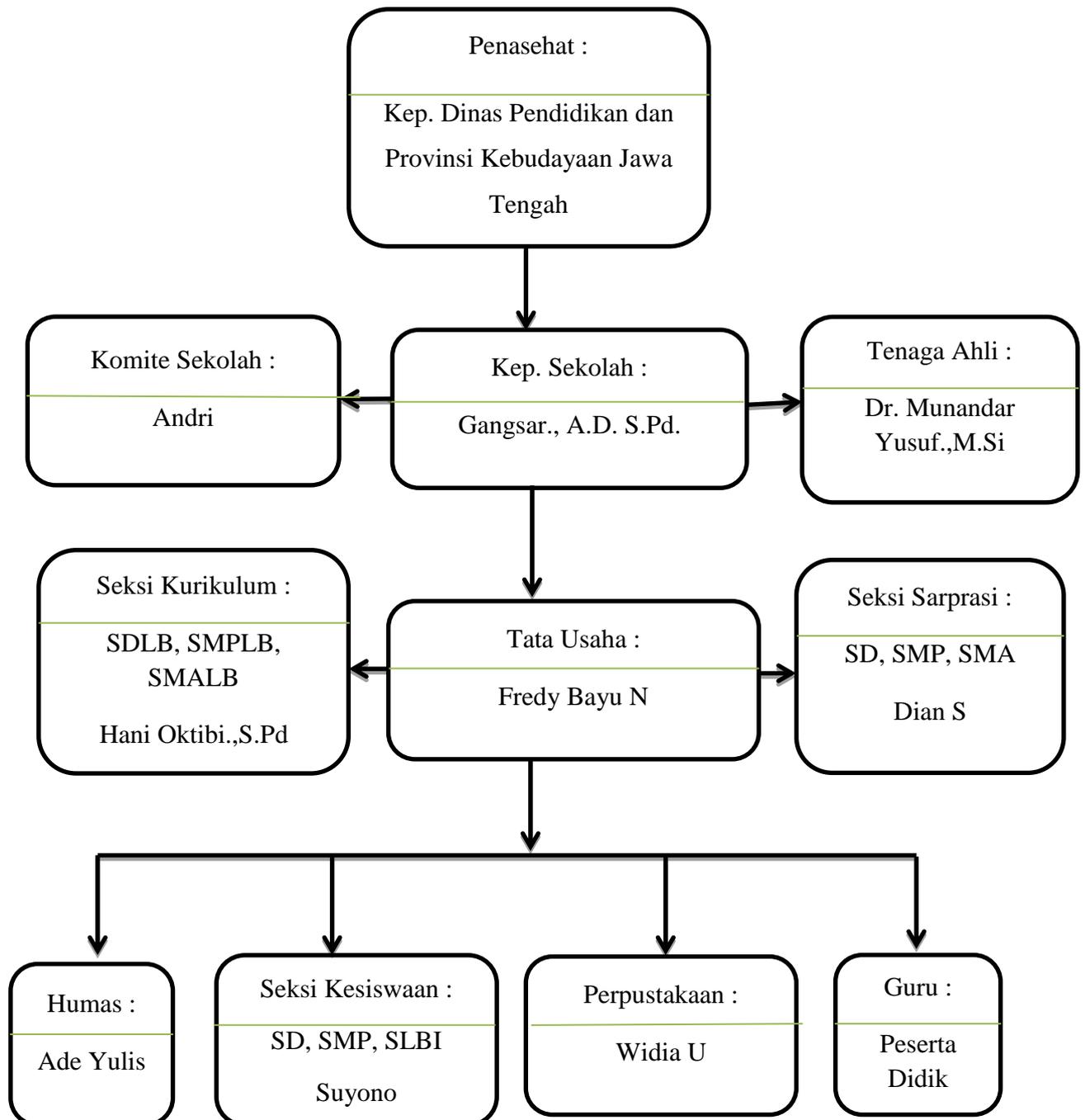
- a. Tanggal Berdiri : 16 Juni 2020
- b. Akta Notaris : 04
- c. Tanggal : 07 April 2015
- d. Nama Notaris : Andi Muttaqin., S.H.,M.Kn

## **8. Yayasan**

- a. Nama Yayasan : Yayasan Anugerah Rumah Cinta Karanganyar
- b. Alamat : Kepoh RT 05/VI, Tohudan, Colomadu,  
Karanganyar
- c. Tanggal Pendirian : 07 April 2015

## 9. Struktur Organisasi Sekolah

### “STRUKTUR KEPENGURUSAN ORGANISASI SLB ANUGERAH COLOMADU KARANGANYAR”



Gambar 3. Struktur Kepengurusan SLB Anugerah Colomadu

## B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

JADWAL KEGIATAN	Bulan Pelaksanaan 2019-2020											
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
<b>1. Pra Pelaksanaan</b>												
a. Survei												
b. Menentukan Judul dan topic penelitian												
c. Pembuatan proposal												
d. Menentukan Instrumen penelitian												
<b>2. Pelaksanaan</b>												
a. Pengumpulan data												
b. Proses bimbingan skripsi												
c. Pengolahan data.												
d. Seminar Proposal												
<b>3. Tahap penyusunan</b>												

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian dan Jadwal Penelitian

Adapun penjelasan dari table prosedur penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

a. Survei

Survei yang dilakukan oleh peneliti yaitu meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu Karanganyar.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survei untuk lokasi penelitian. Setelah meninjau lokasi penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian dan diikuti dengan *outline* yang diajukan kepada Biro Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Pembuatan Proposal

Setelah *outline* telah disetujui oleh Biro Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, maka peneliti mulai membuat proposal penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing skripsi.

d. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan alat untuk digunakan mengumpulkan data-data tentang proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.

## 2. Pelaksanaan

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada peneliti yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### b. Proses Bimbingan Skripsi

Melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam dari awal mulai penelitian sampai munaqosah.

### c. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan melengkapi data dari awal hingga melakukan display data sehingga data menjadi akurat.

### d. Seminar Proposal

Selanjutnya, mendapatkan acc seminar proposal dari dosen pembimbing Proposal.

## 3. teknik Penyusunan Skripsi

Pada tahap penyusunan skripsi, dilakukan mengolah data, teknik pengumpulan. Tahap penyusunan ini agar laporan skripsi mejadi sistematis dalam menyusun skripsinya dan akan dipertanggungjawabkan pada sidang munaqosah.

## C. Hasil Temuan Penelitian

### 1. Gambaran Umum Subyek

Dari pemahaman masalah yang diteliti yakni proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu (studi kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar), maka subjek dalam penelitian adalah Anak Tuna Rungu, Kepala Sekolah, Pendiri SLB, dan Guru Pembimbing di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar.

Berikut merupakan rincian dari subjek penelitian yang dilakukan:

#### a. Pembimbing

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Usia</b>	<b>Agama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
Gangsar Ali D, S.Pd	Kepala Sekolah	24 tahun	Islam	Laki-laki
Eko Setiyoasih. S.Pd.	Pendiri SLB	35 tahun	Islam	Perempuan
Erna Eka Sari. S.Pd.	Guru / Pendamping	28 tahun	Islam	Perempuan
Widias Hapsari	Pendamping	27 tahun	Islam	Perempuan
Irfan Ramadan	Anak Tuna Rungu	14 tahun	Islam	Laki-laki

**Tabel 2. Data Subyek Penelitian dan Pembimbing**

## **2. Gambaran Hasil Observasi**

Pada hari Kamis, 17 September 2020 peneliti melakukan observasi kegiatan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Kegiatan bimbingan ibadah shalat dilaksanakan di dalam jam pembelajaran agama, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi atau dilaksanakan setiap 2 jam dalam seminggu sekali. Dilihat dari fasilitas sarana dan prasana, kegiatan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu dilaksanakan di ruang kelas yang cukup nyaman dan kondusif, penataan ruang yang rapi, warna yang cerah, dan bersih sehingga dalam mengikuti layanan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu merasa nyaman dan senang. Dalam kegiatan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu juga menggunakan bantuan seperti media yaitu diperlihatkan video-video tentang gerakan shalat dan bacaannya untuk pelatihannya atau untuk pengenalan. Walaupun siswa penyandang disabilitas tuna rungu mengalami hambatan dalam mendengar dan bahasa namun media tersebut digunakan untuk melatih siswa sehingga dapat menyesuaikan antara gerakan dan bacaannya.

Proses kegiatan layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu dilaksanakan dengan santai dan pelan-pelan. Pembimbing atau guru terlihat sangat sabar dalam menyampaikan materi dalam bimbingan ibadah shalat, karena pembimbing atau guru juga melihat kondisi dan keadaan siswa yang memang memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan bahasanya. Di dalam bimbingan tersebut pembimbing

juga memberikan motivasi, pengertian, dan semangat kepada siswa agar mereka mau mengikuti bimbingan ibadah shalat tersebut.

Proses layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan yang dilaksanakan pada penyandang disabilitas tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar, sebenarnya pembimbing atau guru tidak mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dengan anak tuna rungu namun terkadang siswa jika dijelaskan kurang paham dan malas untuk mendengar, maka dari itu dengan diperlihatkan video-video gerakan shalat dan bacaannya tidak akan membuat siswa merasa bosan, dan pembimbing sangat sabar dan memaklumi keadaan siswanya.

Di lihat dari sikap dan tingkah laku peserta bimbingan, siswa sangat antusias dalam mengikuti bimbingan, ketika pembimbing memberikan contoh gerakan shalat anak tuna rungu langsung cepat-cepat menirukan, dan mereka juga sangat bersemangat dalam mengikuti bimbingan ibadah shalat. Pada saat bimbingan berlangsung ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran bimbingan ibadah shalat tersebut, sehingga pembimbing atau guru harus berusaha untuk mengembalikan ke fokusannya tersebut dengan mengajak mereka untuk melihat gambar-gambar atau melihat gerakan yang di contohnya di depan oleh pendamping atau guru pembimbing. Proses kerjasama yang dilakukan oleh peserta dalam mengikuti bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar, anak tuna rungu mampu bekerja sama dengan siswa lainnya serta mampu berinteraksi dengan teman-temannya. Jika ada teman

yang salah pada saat melakukan gerakan ibadah shalat terkadang anak tuna rungu juga ikut membantu membenahi kesalahan tersebut dan diajarkan oleh pendamping. Sehingga antara pendamping dan siswa saling bekerja sama dengan baik.

### 3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Ibadah Shalat pada Penyandang Tuna Rungu

#### a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Shalat

Waktu pelaksanaan layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar seperti tabel berikut ini :

Kata Kunci	Hasil Wawancara
Waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat	<p>Waktu kegiatan bimbingan ibadah shalat dilaksanakan pada jam pelajaran. Kegiatan bimbingan ibadah shalat merupakan ke dalam kegiatan mata pelajaran</p> <p><b><u>Jadwal Pelaksanaan :</u></b>            Hari : Setiap 1 Minggu Sekali            Jam : 2 jam</p>

**Tabel 3. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Shalat**

#### b. Pengertian dari anak tuna rungu

Dalam pelaksanaan Bimbingan ibadah shalat juga sangat penting untuk mengetahui anak tuna rungu seperti apa dan penjelasan mengenai anak tuna rungu. Berdasarkan hasil wawancara tentang penjelasan mengenai anak tuna rungu dapat ditabulasikan seperti tabel berikut ini :

Kata Kunci	Hasil Wawancara
<p><i>Pengertian dari anak tuna rungu</i></p>	<p>“Yaitu dalam pendengarannya yang mengalami gangguan pendengaran total maupun sebagian, anak tuna rungu yang mengalami hambatan ketuna rungan entah itu total maupun sebagian....”  <b>(Wawancara Erna Eka Sari: 3-9)</b></p> <p>”Ya anak tuna rungu itu adalah anak yang kehilangan pendengarannya baik itu sejak lahir ataupun setelah lahir karena terjadi kecelakaan atau sebagainya...”<b>(Wawancara Widias Hapsari: 4-10)</b></p> <p>“Anak tuna rungu yaitu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam pendengarannya. Hambatan dalam pendengaran itu kan bisa dari berbagai hal, mereka mengalami faktor pra, pre, dan pos....”<b>(Wawancara Gangsar Ali D: 4-40)</b></p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Anak tuna rungu yaitu anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam pendengarannya yang disebabkan dari kecelakaan atau kecacatan sejak lahir dan mengalami gangguan pendengaran secara total ataupun sebagian.</p>

**Tabel 4. Pengertian dari Anak Tuna Rungu**

c. Pengertian dari bimbingan ibadah shalat

Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah shalat juga perlu mengetahui apa itu bimbingan ibadah shalat dan penjelasannya. Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara tentang bimbingan ibadah shalat dapat ditabulasikan seperti tabel berikut ini :

Kata Kunci	Hasil Wawancara
<p><i>Pengertian dari bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu</i></p>	<p><i>”Menurut saya bimbingan ibadah shalat itu adalah bimbingan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, itu dari segi agama itu penting untuk diberikan sejak dini agar anak itu paham bahwa shalat itu bukanlah sebuah keharusan melainkan kebutuhan yang wajib dan shalat harus diajarkan sejak masih kecil....”(Wawancara Erna Eka Sari: 39-49)</i></p> <p><i>“Bimbingan ibadah shalat itu ya tentang agama islam, tentang ibadah shalat dan tujuannya itu kan untuk memberikan nilai-nilai religius khususnya nilai agama islam agar anak-anak itu lebih dekat dengan Allah SWT. Menjadi manusia yang bertaqwa, yang bertawakal kepada Allah SWT. Jadi anak-anak itu kan akan efeknya dari bimbingan itu kan mereka akan berperilaku dengan lebih baik karena dengan meningkatkan diri kepada Allah otomastis anak akan memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan-tuntunan agamanya....” (Wawancara Gangsar Ali D. 44-64)</i></p> <p><i>“Menurut saya ya bimbingan ibadah shalat yaitu bimbingan yang dilakukan oleh pendamping atau guru untuk mengajarkan gerakan-gerakan shalat dan tata cara shalat yang benar dan baik. Yang dilakukan secara bertahap tidak instan karena anak-anak tuna rungu disini mengalami hambatan dalam berbahasa dan berkomunikasi...” (Wawancara Widias Hapsari: 14-28)</i></p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>

	Bimbingan ibadah shalat yaitu bimbingan yang dilakukan oleh pendamping atau guru untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan bimbingan yang dilakukan secara bertahap dan harus diajarkan sejak mereka masih kecil.
--	--

**Tabel 5. Pengertian dari bimbingan ibadah shalat**

d. Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat

Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat itu juga sangatlah penting untuk anak tuna rungu. Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat ditabulasikan seperti tabel berikut ini :

<b>Kata Kunci</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<i>Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu</i>	<p><i>"Tujuannya itu agar anak itu kedepannya paham dan merasa bahwa shalat itu adalah kebutuhan selain itu juga agar anak itu lebih memahami dari segi agama karena agama itu bisa menjadikan ingatan bahwa shalat adalah kewajiban. Maksudnya misalkan kalau diagamanya kuat insyallah mereka akan akhlaknya bagus..." (Wawancara Erna Eka Sari: 102-112)</i></p> <p><i>"Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat ini ya agar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tuna rungu bisa mengerti gerakan dan memahami gerakan shalat dalam pendampingan. Setidaknya mereka tahu dululah tentang gerakannya mbak, mengenai doa dan bacaannya kita ajarkan pelan-pelan dan secara bertahap...."</i></p> <p><b>(Wawancara Widias Hapsari: 262-277)</b></p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>

	Tujuan utama dari layanan bimbingan ibadah shalat yaitu agar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tuna rungu paham dan tahu mengenai agama yang baik dan paham tentang gerakan-gerakan tentang shalat terlebih dahulu.
--	--

**Tabel 6. Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat**

e. Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat

Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar sangatlah penting. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat ditabulasikan seperti tabel berikut ini :

<b>Kata Kunci</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<i>Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu</i>	<p><i>“Jangka waktunya itu ya berbeda-beda sih mbak, ya mungkin untuk anak yang masih bisa mendengar jangka waktunya itu mungkin lebih cepat nggeh, maaf sedangkan anak yang tuna rungu total itu masih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Misalnya mereka untuk memahami kata-kata saja sudah lama mbak. Dimulai sejak kecil ada kayak pendeteksi dini nah itu nanti ada tes pengukuran daya serap pendengaran. Itu nanti misalnya dites kemampuan anak Cuma sampai berapa Disabel, nah sejak itu anak harus melakukan terapi dan nada terapisnya diajarkan dengan mengenal getaran dulu, setelah itu baru diajarkan seperti pengenalan huruf itu butuh waktu yang lama banget mbak, jadinya harus bertahap....”</i></p> <p><b>(Wawancara Erna Eka Sari: 151-180)</b></p>

	<p><i>"Ya jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu itu ya waktu pembelajaran didalam kelas mbak, mereka diajarkan gimana gerakan-gerakan shalat dan bacaannya secara bertahap dan diulang-ulang terus mbak. Lama waktu bimbingan ibadah shalat ya sekitar 2 jam nan mbak dan setiap 1 minggu sekali...."</i></p> <p><b>(Wawancara Widias Hapsari: 282-296)</b></p>
	<p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yaitu pelaksanaan bimbingan dilakukan didalam kelas pada saat jam pelajaran agama dimulai. Dan waktu pelaksanaannya sekitar 2 jam dan dilakukan seminggu 1 kali. Dan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang lainnya harus ekstra sabar karena daya tangkap mereka yang berbeda-beda, ya ada yang cepat dan ada yang lambat juga.</p>

**Tabel 7. Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat**

f. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu melalui bimbingan kelompok di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat ditabulasikan seperti tabel berikut ini :

<b>Kata Kunci</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<p><i>Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu</i></p>	<p><i>"Tahap yang pertama itu kita mengajari dasarnya mbak, misalnya kita mengajari dari yang pertama itu akhlaknya, setelah itu kita masuk ke mungkin harus perintah mengerjakan shalat itu apa saja, terus kita mengajarkan dari bab shalat, baba shalat atau sebelum shalat apa saja yang harus</i></p>

dilakukan, misalnya kita harus wudhu, berdoa seperti itu. Terus setelah itu yang membatalkan wudhu itu apa saja seperti misalnya kentut, bersentuhan dengan lawan jenis. Harus diajarkan pada anak seperti itu dahulu, paling tidak mereka tahu apa saja yang membatalkan wudhu dan shalat.

Tahap kedua yaitu mulai pengenalan shalat itu ada berapa waktu terus habis itu dalam satu hari itu ada berapa rakaat, terus habis itu kita baru masuk di dalam gerakannya.

Tahap selanjutnya barulah masuk kedalam bacaannya atau bacaan shalat....”

**(Wawancara Erna Eka Sari: 53-81)**

“Tahap yang pertam kita mengajari awal bagian dasarnya mbak, seperti gimana cara gerakan-gerakannya sehingga mereka akan tahu dan paham tentang gerakan shalat dengan diajari dengan bertahap dan pelan-pelan. Atau tahap pengenalan sehingga anak tuna rungu akan paham dengan gerakannya dibantu dengan menggunakan media atau kita sebagai pendamping memberikan contoh mbak agar anak-anak mudah mengerti dan paham. Tahap kedua mulai dengan mengajarkan tentang doa dan bacaanya secara bertahap dan diulang-ulang terus. Yaitu dengan cara pengelompokan dengan bimbingan kelompok seperti itu mbak agar mereka bisa paham dengan itu semua...”

**(Wawancara Widias Hapsari: 300-329)**

**Kesimpulan :**

Tahap yang pertama yaitu mengajari bagian dasar seperti mengajarkan tentang akhlak dan mengajarkan bagian wudhu seperti apa, setelah itu diajarkan tentang gerakan-gerakannya. Seperti pengenalan bagian dasar tentang wudhu dan gerakan-gerakannya. Tahap kedua dimulai dengan mengajarkan

	bagaimana cara doa atau bacaanya dengan bertahap dan diulang-ulang.
--	---

**Tabel 8. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat**

#### **4. Faktor apa sajakah yang Menghambat Jalannya Bimbingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu**

Berdasarkan hasil wawancara dari subyek penelitian, faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar, maka dapat ditabulasikan seperti tabel berikut ini :

<b>Kata Kunci</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<i>Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu</i>	<p><i>“Faktor hambatannya dalam bahasa, dan anak tuna rungu dalam bahasanya juga terbatas, misalnya mengajarkan bahasa itu susah jadi untuk anak tuna rungu yang pertama itu, semisal dia total dengan menggunakan gerakannya atau semisal dengan pengenalan wudhu terlebih dahulu, soalnya untuk anak tuna rungu sendiri itu misalkan kita ajarkan bahasa sehari-hari saja sudah susah apalagi untuk shalat dengan bahasa arab. Dalam mengajarkan bahasa arab yaitu diganti dengan menggunakan tulisan Indonesia agar anak mudah dimengerti, apalagi untuk anak tuna rungu yang lebih kecil itu lebih susah lagi karena pada saat kita memberikan perintah saja anaknya belum pasti paham dan mengerti....”</i></p> <p><b>(Wawancara Erna Eka Sari: 14-36)</b></p> <p><i>“Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat yaitu anak-anak tuna rungu terkadang anaknya bosanan dan sesuka hati mereka. Jika mereka sudah tidak mau melakukan bimbingan ibadah shalat ya kita tidak bisa memaksakan dan melaksanakannya. Kita ganti hari atau ganti jam dan diajarkan dengan pelan-</i></p>

	<p><i>pelan dan kita sebagai pembimbing tidak bisa memaksakan kehendak mereka...”</i>  <b>(Wawancara Widias Hapsari: 152-168)</b></p>
	<p><b>Kesimpulan :</b>  Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat yaitu karena anak tuna rungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan dalam bahasanya jadi sebagai pendamping harus ekstra hati-hati dan sabar saat menghadapi anak-anak seperti mereka. Dan anak tuna rungu cepat bosan dan sesuka hati mereka.</p>

**Tabel 9. Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat**

## 5. Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan

### Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu

Pada saat akan melakukan bimbingan ibadah shalat pendamping harus menyiapkan beberapa cara atau proses yang akan dilakukan pada saat memulai bimbingan ibadah shalat. Maka dari itu proses bimbingan ibadah shalat itu sangat penting untuk kelangsungan bimbingan ibadah shalat.

<b>Kata Kunci</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<p><i>Proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu</i></p>	<p><i>“Kalau bimbingan secara khusus itu kita tidak ada, karena bimbingan ibadah shalat masuk kedalam pelajaran agama islam. Jadi bimbingan ibadah shalat itu harus di ulang-ulang terus karena tidak akan selesai dalam waktu 1 bulan saja. Jadi misalnya kita sudah masuk bab shalat kita ajarkan terus kepada mereka, terus apabila kita masuk ke dalam bab selanjutnya kita harus tetap mengulanginya lagi tentang bab shalat. Karena anak-anak seperti ini mungkin daya ingat dan daya serapnya juga berbeda jadi harus selalu di ulang-ulang terus dan selalu diingatkan kembali dan harus ada pendampingnya.....”</i>  <b>(Wawancara Erna Eka Sari: 117-136)</b></p>

*“Prosesnya ya anak-anak disini mengikuti gerakannya secara visual atau mengikuti gerakan dengan menggunakan bantuan dari diperlihatkan video-video animasi. Proses yang pertama yaitu pengenalan gerakan terlebih dahulu dengan menggunakan video animasi yang ditaruh di depan pada saat pembelajaran bimbingan ibadah shalat dan anak-anak disuruh mengikuti gerakan tersebut. Dan selalu dalam pendampingan dengan cara mereka beribadah shalat ya kita saling mengingatkan. Proses kedua kita harus mengajak mereka atau anak-anak tuna rungu dan tidak memaksakan kehendak. Setelah itu kita melakukan pendekatan juga dan kita perlihatkan lewat gambar-gambar atau langsung praktik jadi anak tuna rungu itu sebenarnya pintar dan IQnya itu normal akan tetapi mereka mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi atau dalam bahasa. Dan proses yang terakhir itu evaluasi yang dilakukan oleh pendamping atau guru. Ya cara kita berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat atau secara oral dengan melihat mulut. Prosesnya mereka didalam kelas dilakukan dengan membentuk seperti bimbingan kelompok yang akan membuat mereka jadi mudah mengerti saat mereka melihat teman satu kelasnya atau teman yang lainnya.....”*

**(Wawancara Widias Hapsari: 44-95)**

**Kesimpulan :**

Proses bimbingan dilakukan didalam kelas dengan membentuk seperti bimbingan kelompok agar mereka akan paham satu dengan yang lainnya apabila temannya juga mengikuti gerakan-gerakan yang sudah di contohkan oleh pendamping di depan dengan menggunakan bantuan media seperti video-video dan gambar untuk dilihat anak-anak tuna rungu. Dan diberikan contoh dan pendamping memulainya ya dengan pendekatan dan mengajak terlebih dahulu agar anak-anak mau diajari

	mengenai bimbingan ibadah shalat.
--	-----------------------------------

**Tabel 10. Proses bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu**

## 6. Metode apa sajakah yang digunakan dalam Pendampingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu

Pendamping atau guru juga memerlukan beberapa metode yang digunakan untuk melaksanakan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu. Pendamping perlu menyiapkan hal-hal yang bisa membuat anak tuna rungu tidak cepat bosan ketika melakukan bimbingan ibadah shalat. Maka dari itu metode sangatlah penting untuk berlangsungnya kelancaran bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu.

<b>Kata Kunci</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<i>Metode yang dipakai dalam pendampingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu</i>	<p><i>“Metode yang digunakan yaitu kita kan dikelas yaitu secara classical yaitu dengan menggunakan video juga atau media yang digunakan misalnya seperti menggunakan video animasi-animasi shalat supaya anak-anak lebih tertarik melihat bagaimana cara untuk mengerjakan shalat, wudhu, dan berdoa. Karena pendengaran mereka juga kurang dan terbatas jadi kita mengandalkan gerakan-gerakan dan video atau visual.....”</i></p> <p><b>(Wawancara Erna Eka Sari: 140-153)</b></p> <p><i>“Penerapan metode pembelajaran ibadah shalat yaitu bimbingan dilaksanakan didalam kelas pada saat jam pelajaran agama dan dilakukan dengan cara bimbingan kelompok. Cara bimbingan ibadah shalat dilakukan secara berulang-ulang dan tidak berhenti. Pendamping selalu mengingatkan dan mendampingi anak-anak tuna rungu pada saat melaksanakan ibadah shalat....”</i></p> <p><b>(Wawancara Widias Hapsari: 173-189)</b></p> <p><b>Kesimpulan :</b> Metode yang digunakan yaitu bimbingan</p>

	dilaksanakan didalam kelas pada saat jam pelajaran agama dan dilakukan dengan cara bimbingan kelompok. Metode yang dilakukan atau yang diajarkan yaitu dengan bimbingan secara berulang-ulang dan bertahap. Dan pendamping selalu mengingatkan dan mendampingi anak-anak tuna rungu.
--	--

**Tabel 11. Metode dalam pendampingan ibadah shalat**

#### **D. Display Data Hasil Penelitian**

Hasil dari temuan penelitian, maka secara rinci dapat dibentuk dalam display data berikut ini:

<b>Kata Kunci</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	Waktu kegiatan bimbingan ibadah shalat dilaksanakan pada jam pelajaran. Kegiatan bimbingan ibadah shalat merupakan ke dalam kegiatan mata pelajaran  <b><u>Jadwal Pelaksanaan :</u></b> Hari : Setiap 1 Minggu Sekali Jam : 2 jam
Pengertian dari anak tuna rungu	<b>Kesimpulan :</b> Anak tuna rungu yaitu anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam pendengarannya yang disebabkan dari kecelakaan atau kecacatan sejak lahir dan mengalami gangguan pendengaran secara total ataupun sebagian.
Pengertian dari bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	<b>Kesimpulan :</b> Bimbingan ibadah shalat yaitu bimbingan yang dilakukan oleh pendamping atau guru untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan bimbingan yang dilakukan secara bertahap

	dan harus diajarkan sejak mereka masih kecil.
Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	<b>Kesimpulan :</b> Tujuan utama dari layanan bimbingan ibadah shalat yaitu agar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tuna rungu paham dan tahu mengenai agama yang baik dan paham tentang gerakan-gerakan tentang shalat terlebih dahulu.
Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	<b>Kesimpulan :</b> Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yaitu pelaksanaan bimbingan dilakukan didalam kelas pada saat jam pelajaran agama dimulai. Dan waktu pelaksanaannya sekitar 2 jam dan dilakukan seminggu 1 kali. Dan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang lainnya harus ekstra sabar karena daya tangkap mereka yang berbeda-beda, ya ada yang cepat dan ada yang lambat juga.
Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	<b>Kesimpulan :</b> Tahap yang pertama yaitu mengajari bagian dasar seperti mengajarkan tentang akhlak dan mengajarkan bagian wudhu seperti apa, setelah itu diajarkan tentang gerakan-gerakannya. Seperti pengenalan bagian dasar tentang wudhu dan gerakan-gerakannya. Tahap kedua dimulai dengan mengajarkan bagaimana cara doa atau bacaanya dengan bertahap dan diulang-ulang.
Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	<b>Kesimpulan :</b> Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat yaitu karena anak tuna rungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan dalam bahasanya jadi sebagai pendamping harus ekstra hati-hati dan sabar saat menghadapi anak-anak seperti mereka. Dan anak tuna rungu cepat bosan dan sesuka hati mereka.
Proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu	<b>Kesimpulan :</b> Proses bimbingan dilakukan didalam kelas dengan membentuk seperti bimbingan kelompok agar mereka akan paham satu

	dengan yang lainnya apabila temannya juga mengikuti gerakan-gerakan yang sudah di contohkan oleh pendamping di depan dengan menggunakan bantuan media seperti video-video dan gambar untuk dilihat anak-anak tuna rungu. Dan diberikan contoh dan pendamping memulainya ya dengan pendekatan dan mengajak terlebih dahulu agar anak-anak mau diajari mengenai bimbingan ibadah shalat dan yang terakhir evaluasi yang dilakukan oleh pendamping atau guru.
Metode yang dipakai dalam pendampingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	<b>Kesimpulan :</b> Metode yang digunakan yaitu bimbingan dilaksanakan didalam kelas pada saat jam pelajaran agama dan dilakukan dengan cara bimbingan kelompok. Metode yang dilakukan atau yang diajarkan yaitu dengan bimbingan secara berulang-ulang dan bertahap. Dan pendamping selalu mengingatkan dan mendampingi anak-anak tuna rungu.

**Tabel 12. Display Hasil Penelitian**

## **E. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Bimbingan Ibadah Shalat**

Anak adalah harapan bangsa. Anaklah yang diharapkan untuk memimpin bangsa. Anak dengan segala keistimewaannya yang kemudian di banggakan orang tuanya. Anak yang selalu diharapkan orang tua untuk mampu memberikan kebahagiaan di kemudian hari dengan kesuksesannya kelak. Namun, tidak semua yang diharapkan orang tua sesuai dengan kenyataan. Tidak semua anak yang terlahir dimuka bumi ini dalam keadaan sempurna baik itu sehat secara jasmani maupun rohani. Banyak anak yang terlahir dengan ketidak normalan. Ada sebagian anak yang terlahir dengan ketidak mampuannya dalam mendengar, ada yang tidak mampu berbicara, melihat, dan

sebagainya. Anak-anak itulah yang kemudian dinamakan dengan Anak Berkebutuhan Khusus (Iriani 2020).

Pada dasarnya semua anak yang lahir ke dunia ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, akan tetapi Allah memberikan kelebihan dan kekurangan pada setiap anak yang terlahir didunia ini dengan cara yang berbeda-beda dan dengan anugerah yang berbeda-beda. Ada yang terlahir dengan satu kekurangan yaitu seperti ketuna runguan dan ketuna netraan akan tetapi dengan begitu Allah memberikan kelebihan-kelebihan yang sangat banyak untuk anak seperti mereka.

Menurut Winarsih (2007) menyatakan bahwa Orang Tuna rungu adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Hal tersebut sependapat dengan Somantri (2006) yang menyatakan bahwa anak tuna rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

Pendapat dari Winarti dan Somantri di atas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian di lapangan bahwa anak penyandang disabilitas tuna rungu mengalami kesulitan dalam pendengarannya dan dalam hal berbahasa. Cara berkomunikasi dengan mereka yaitu dengan cara menggunakan bahasa isyarat

atau menggunakan bahasa tubuh dan melalui mulut. Hal tersebut akan mempermudah orang lain untuk berkomunikasi dengan anak tuna rungu walaupun terkadang tidak sebagian orang mampu dan paham dengan ucapan atau bahasa yang dikeluarkan dari mulut anak tuna rungu tersebut. Karena mereka mengucapkan kata-kata atau suara-suara yang tidak jelas dan susah untuk di mengerti.

Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh anak penyandang disabilitas tuna rungu adalah dengan menggunakan bahasa tubuh atau bahasa isyarat atau dengan menggunakan mulut. Maka dari itu, kemampuan dalam menggunakan bahasa tubuh atau bahasa isyarat atau dengan menggunakan mulut tersebut dapat dikembangkan untuk belajar bagaimana cara beribadah shalat dengan baik dan benar. Maka dari itu perlu adanya pendamping dan pembelajaran untuk mengajarkan dan mendampingi anak tuna rungu untuk belajar ibadah shalat dengan teratur dan harus diulang-ulang terus-menerus agar anak nantinya dapat memahami apa yang diajarkan oleh pendamping atau guru yang mengajar.

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Penyandang Disabilitas Tuna Rungu**

### **a. Pengertian anak tuna rungu**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan ibadah shalat sangat penting bagi pendamping atau guru untuk mengetahui terlebih dahulu apa itu yang dimaksud dengan anak tuna rungu. Karena sebagai pendamping atau guru wajib tahu apa pengertian dari anak tuna rungu agar nantinya mereka tidak

salah pada saat memulai pembelajaran atau mengajarkan mereka tentang tata cara dan proses bagaimana menjalankan ibadah shalat nantinya.

Dari pendapat di atas, jika dijabarkan dan dikaitkan dengan hasil studi di lapangan bahwasanya berdasarkan hasil wawancara yaitu Anak tuna rungu yaitu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam pendengarannya. Hambatan dalam pendengaran itu kan bisa dari berbagai hal, mereka mengalami faktor pra, pre, dan pos. pra itu kan mereka mungkin mengalami hilangnya pendengaran sebelum mereka dilahirkan, kalau pre itu ketika mereka dalam proses kelahiran itu mengalami kecacatan yang mengalami pendengarannya itu hilang seperti lahir *divacum* atau *cecar* atau mungkin tidak sengaja terkena kepala yang berhubungan dengan saraf pendengaran. Kemudian dengan pos itu biasanya dewasa seperti kita itu ternyata bisa terjadi kecelakaan dan mengenai gendang telinga yang mengakibatkan fungsi pendengaran hilang. Nah kalau tuna rungu itu kan hilangnya pendengaran itu menyebabkan hambatan-hambatan dalam berbagai hal salah satu yang dampak buruk atau yang paling fatal itu adalah diperkembangan bahasanya (Wawancara Gangsar Ali D: 4-40).

Maka dari itu tuna rungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup

memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran (Winarsih (2007)).

Penyandang disabilitas anak tuna rungu juga memiliki kemampuan untuk berkemonikasi dengan menggunakan bahasa tubuh dan bahasa isyarat atau dengan cara menggunakan mulut agar mereka mudah berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

b. Pengertian bimbingan ibadah shalat

Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah shalat juga memerlukan pengetahuan dari bimbingan ibadah shalat tersebut. Pendamping atau guru harus paham terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan shalat dan apa pengertian dari bimbingan ibadah. Sebelum pendamping atau guru mengajarkan tentang bimbingan ibadah shalat mereka harus paham dengan bagaimana tata cara shalat dan pengertian dari bimbingan ibadah shalat itu apa.

Dari pendapat di atas, jika dijabarkan dan dikaitkan dengan hasil wawancara peneliti yaitu Bimbingan ibadah shalat itu ya tentang agama islam, tentang ibadah shalat dan tujuannya itu kan untuk memberikan nilai-nilai religius khususnya nilai agama islam agar anak-anak itu lebih dekat dengan Allah SWT. Menjadi manusia yang bertaqwa, yang bertawakal kepada Allah SWT. Jadi anak-anak itu kan akan efeknya dari bimbingan itu kan mereka akan berperilaku dengan lebih baik karena dengan meningkatkan diri kepada Allah otomatis anak akan memiliki perilaku

yang sesuai dengan tuntunan-tuntunan agamanya (Wawancara Gangsar Ali D: 44-64).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Amti (2004).

Pendamping dan Guru harus paham terlebih dahulu apa itu yang dimaksud dengan bimbingan ibadah shalat terlebih lagi untuk anak tuna rungu yang memiliki keterbatasan dalam pendengarannya. Sehingga pada saat akan memulai bimbingan ibadah shalat pendamping atau guru harus paham tentang maksud dari bimbingan ibadah shalat.

c. Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan ibadah shalat sangat penting sekali untuk tujuan yang dilakukan yaitu untuk mencapai suatu tujuan yaitu tujuan bimbingan adalah membantu individu dalam mencapai: (1) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan, (2) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (3) hidup bersama dengan individu-individu lain, dan (4) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dari pendapat di atas, jika dijabarkan dan dikaitkan dengan hasil studi di lapangan bahwasanya tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar sebagai berikut :

1) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan

Berdasarkan hasil wawancara, bahwasanya tujuan dari bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu yaitu Tujuannya itu agar anak itu kedepannya paham dan merasa bahwa shalat itu adalah kebutuhan selain itu juga agar anak itu lebih memahami dari segi agama karena agama itu bisa menjadikan ingatan bahwa shalat adalah kewajiban. Maksudnya misalkan kalau diagamanya kuat insyallah mereka akan akhlaknya bagus (Wawancara Erna Eka Sari: 102-112).

Dalam pendidikan seperti sekarang ini, setiap anak tuna rungu bisa mendapatkan kebahagiaan hidup mereka sendiri seperti anak tuna rungu juga mendapatkan hak-hak untuk melanjutkan pendidikannya dan belajar hal-hal yang baru yang mereka sukai dan mereka kuasai. Seperti mendapatkan pembelajaran bimbingan ibadah shalat yang mana itu sangat penting untuk anak tuna rungu dimasa yang akan datang.

2) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, bahwasanya tujuan dari bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu yaitu Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat ini ya agar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tuna rungu bisa mengerti gerakan dan

memahami gerakan shalat dalam pendampingan. Setidaknya mereka tahu dululah tentang gerakannya mbak, mengenai doa dan bacaannya kita ajarkan pelan-pelan dan secara bertahap (Wawancara Widis Hapsari: 262-277).

Penyandang disabilitas tuna rungu memiliki hambatan dalam pendengaran dan berkomunikasi. Maka dari itu cara anak tuna rungu berkomunikasi dengan masyarakat, pendamping atau guru yaitu dengan cara menggunakan bahasa tubuh dan bahasa isyarat atau dengan menggunakan mulut sehingga dapat dimengerti oleh pendamping atau guru.

### 3) Hidup bersama dengan individu-individu lain

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tuna rungu mereka saling bergantung dengan satu sama lain dengan teman-temannya. Mereka tidak bisa bersekolah di sekolah biasa karena faktor keterbatasan yang mereka miliki sejak lahir ataupun setelah lahir yang di karenakan faktor genetik atau kecelakaan pada saat proses persalinan. Anak tuna rungu hidup bersama atau bergaul dengan teman-teman yang mereka kenal saja karena mereka sangat berhati-hati pada saat memilih teman.

### 4) Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya

Seperti yang telah kita ketahui bahwanya anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti mereka itu memiliki kelebihan-kelebihan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Maka

dari itu sebagai pendamping atau guru harus tahu dan paham bagaimana cara memperlihatkan kelebihan dan bakat yang anak-anak seperti mereka miliki. Agar nanti cita-citanya bisa terwujud dengan melalui bakat-bakat yang mereka miliki dan bisa membantu mereka nantinya.

d. Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat

Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar itu sangat penting untuk menjamin lama tidaknya anak-anak tuna rungu bisa beribadah shalat dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwasanya jangka waktu pelaksanaan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu yaitu Ya jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu itu ya waktu pembelajaran didalam kelas mbak, mereka diajarkan gimana gerakan-gerakan shalat dan bacaannya secara bertahap dan diulang-ulang terus mbak. Lama waktu bimbingan ibadah shalat ya sekitar 2 jam nan mbak dan setiap 1 minggu sekali (Wawancara Widias Hapsari: 282-286).

Penyandang disabilitas tuna rungu juga membutuhkan bimbingan dari pendamping atau guru untuk mengajarkan mereka bagaimana tata cara ibadah shalat. Karena anak tuna rungu hanya susah dalam berkomunikasi dan bahasanya saja, akan tetapi mereka tahu dan paham bagaimana cara untuk ibadah shalat dengan menggunakan bantuan media atau video-video yang diperlukan untuk membantu anak tuna rungu tersebut.

e. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data wawancara, bahwasanya tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yaitu Tahap yang pertama itu kita mengajari dasarnya mbak, misalnya kita mengajari dari yang pertama itu akhlaknya, setelah itu kita masuk ke mungkin harus perintah mengerjakan shalat itu apa saja, terus kita mengajarkan dari bab shalat, bab shalat atau sebelum shalat apa saja yang harus dilakukan, misalnya kita harus wudhu, berdoa seperti itu. Terus setelah itu yang membatalkan wudhu itu apa saja seperti misalnya kentut, bersentuhan dengan lawan jenis. Harus diajarkan pada anak seperti itu dahulu, paling tidak mereka tahu apa saja yang membatalkan wudhu dan shalat. Tahap kedua yaitu mulai pengenalan shalat itu ada berapa waktu terus habis itu dalam satu hari itu ada berapa rakaat, terus habis itu kita baru masuk di dalam gerakannya. Tahap selanjutnya barulah masuk kedalam bacaannya atau bacaan shalat (Wawancara Erna Eka Sari: 53-81).

Tahap-tahap berikut di atas, merupakan hal-hal yang harus dilakukan oleh pendamping atau guru pada saat akan melaksanakan layanan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Pendamping atau guru juga memerlukan beberapa cara agar anak tuna rungu mau melaksanakan atau mengikuti bimbingan ibadah shalat dengan bahagia dan tanpa paksaan dari siapaun itu.

### **3. Faktor apa sajakah yang Menghambat Jalannya Bimbingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu**

Faktor penghambat dan faktor pendukung merupakan salah satu kunci keberhasilan atau tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Adapun faktor-faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat ada bermacam-macam yaitu salah satunya cara berkomunikasi dengan anak tuna rungu memang sulit.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data wawancara, bahwanya faktor-faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat yaitu Faktor hambatannya dalam bahasa, dan anak tuna rungukan dalam bahasanya juga terbatas, misalnya mengajarkan bahasa itu susah jadi untuk anak tuna rungu yang pertama itu, semisal dia total dengan menggunakan gerakannya atau semisal dengan pengenalan wudhu terlebih dahulu, soalnya untuk anak tuna rungu sendiri itu misalkan kita ajarkan bahasa sehari-hari saja sudah susah apalagi untuk shalat dengan bahasa arab. Dalam mengajarkan bahasa arab yaitu diganti dengan menggunakan tulisan Indonesia agar anak mudah dimengerti, apalagi untuk anak tuna rungu yang lebih kecil itu lebih susah lagi karena pada saat kita memberikan perintah saja anaknya belum pasti paham dan mengerti (Wawancara Erna Eka Sari: 14-36).

Hambatan-hambatan yang diperoleh pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yaitu anak tuna rungu susah dalam berkomunikasi dan bahasanya.

Sehingga pendamping harus ekstra hati-hati dan sabar pada saat mengajarkan atau membimbing anak tuna rungu untuk menjalankan ibadah shalat.

#### **4. Proses Pendampingan Bimbingan Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Ketakwaan pada Anak Tuna Rungu**

Proses bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu sangatlah penting untuk kelancaran dan kelangsungan bimbingan ibadah shalat tersebut. Maka dari itu proses bimbingan ibadah shalat haruslah ditata dan dipikirkan secara matang, sehingga anak tuna rungu akan mudah menerima bimbingan atau ajaran yang diberikan oleh pendamping atau guru kepada anak tuna rungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data wawancara, bahwanya proses bimbingan ibadah shalat meliputi Prosesnya ya anak-anak disini mengikuti gerakannya secara visual atau mengikuti gerakan dengan menggunakan bantuan dari diperlihatkan video-video animasi. Proses yang pertama yaitu pengenalan gerakan terlebih dahulu dengan menggunakan video animasi yang ditaruh di depan pada saat pembelajaran bimbingan ibadah shalat dan anak-anak disuruh mengikuti gerakan tersebut. Dan selalu dalam pendampingan dengan cara mereka beribadah shalat ya kita saling mengingatkan.

Proses kedua kita harus mengajak mereka atau anak-anak tuna rungu dan tidak memaksakan kehendak. Setelah itu kita melakukan pendekatan juga dan kita perlihatkan lewat gambar-gambar atau langsung praktik jadi anak tuna rungu itu sebenarnya pintar dan IQnya itu normal akan tetapi mereka

mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi atau dalam bahasa. Proses yang terakhir itu evaluasi yang dilakukan oleh pendamping atau guru. Ya cara kita berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat atau secara oral dengan melihat mulut. Prosesnya mereka didalam kelas dilakukan dengan membentuk seperti bimbingan kelompok yang akan membuat mereka jadi mudah mengerti saat mereka melihat teman satu kelasnya atau teman yang lainnya (Wawancara Widias Hapsari: 44-95).

#### **5. Metode apa sajakah yang digunakan dalam Pendampingan Ibadah Shalat untuk Anak Tuna Rungu**

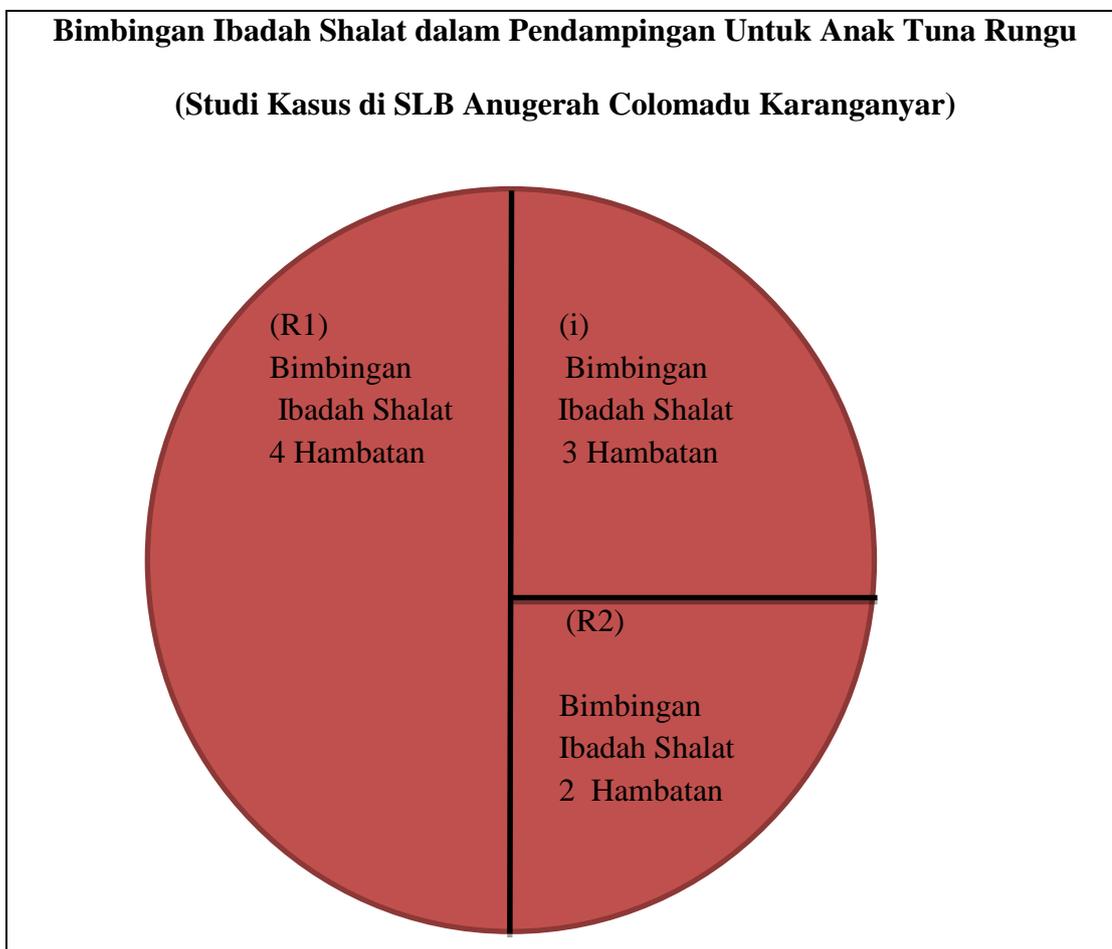
Metode yang dipakai pada saat bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu yaitu sangatlah penting untuk mengajarkan anak tuna rungu dengan menggunakan metode yang bervariasi dan inovasi agar mereka mau dan tidak bosan pada saat diajarkan bimbingan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data wawancara, bahwasanya metode yang digunakan pada saat bimbingan ibadah shalat yaitu Penerapan metode pembelajaran ibadah shalat yaitu bimbingan dilaksanakan didalam kelas pada saat jam pelajaran agama dan dilakukan dengan cara bimbingan kelompok. Cara bimbingan ibadah shalat dilakukan secara berulang-ulang dan tidak berhenti. Pendamping selalu mengingatkan dan mendampingi anak-anak tuna rungu pada saat melaksanakan ibadah shalat (Wawancara Widias Hapsari:173-189).

Penyandang disabilitas tuna rungu memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan dalam bahasanya, sehingga pada saat pendamping atau guru melakukan metode pembelajaran untuk anak tuna rungu harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pendamping harus selalu sabar dan menerima semua kekuarangan yang dimiliki oleh anak tuna rungu agar nantinya pada saat metode pembelajaran bimbingan ibadah shalat dilakukan dengan baik dan benar

Dari hasil penelitian tersebut bahwasanya sesuai dengan Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dalam memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu atau membahas secara bersama-sama dengan pokok bahasan tertentu yang berguna sebagai penunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Hasyim dan Mulyono, 2010). Sedangkan menurut Hastuti dan Winkel (2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, sedang, maupun kelompok besar.

Hal tersebut membuktikan bahwa setiap anak tuna rungu juga bisa mengerjakan ibadah shalat meskipun dengan hanya gerakan-gerakannya saja. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Anak tuna rungu juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukan terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya, seperti mengerjakan ibadah shalat.



**Gambar 4. Data Akhir Bimbingan Ibadah Shalat dalam Pendampingan untuk Anak Tuna Rungu**

Keterangan hambatan anak tuna rungu pada saat bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan yaitu:

- (R1) : Kurang Fokus, Gangguan Pendengaran berat, Mudah Lelah, Malas
- (R2) : Mudah Bosan, Ringan
- (I) : Mudah Bosan, Kurang Fokus, Gangguan Pendengaran Sedang

Berdasarkan diagram lingkaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ke 3 subjek penelitian sedang mengalami hambatan pada saat bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu. Bentuk hambatan pada saat bimbingan ibadah shalat yang dialami oleh subjek penelitian berbeda-beda, ada yang dalam taraf ringan hingga berat. Dari data hasil wawancara dan pengamatan peneliti menunjukkan hambatan pada saat bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan paling banyak dialami oleh subjek penelitian adalah mudah bosan, kurang fokus, dan malas. Dari hambatan tersebut, maka mengakibatkan proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang agar anak tuna rungu tidak lupa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan mengenai proses pendampingan bimbingan ibadah shalat untuk meningkatkan ketakwaan pada anak tuna rungu (studi kasus di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar), maka peneliti dapat menyimpulkan :

Bimbingan ibadah shalat adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu yaitu tentang ibadah shalat dan tujuannya itu untuk memberikan nilai-nilai religius khususnya nilai agama islam agar anak-anak itu lebih dekat dengan Allah SWT. Ketakwaan adalah menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat adalah membantu individu dalam mencapai: (1) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan, (2) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (3) hidup bersama dengan individu-individu lain, dan (4) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pendampingan bimbingan ibadah shalat untuk meningkatkan ketakwaan pada anak tuna rungu yaitu proses pertama pengenalan dan pendekatan awal atau dasar yaitu pengenalan menggunakan gambar-gambar dan gerakan ibadah shalat melalui isyarat, proses kedua pendamping melakukan tindakan melalui contoh gerakan shalat, anak tuna rungu mengikuti gerakan

pendamping atau guru, proses ketiga pendamping bimbingan ibadah shalat dilaksanakan didalam kelas dengan membentuk bimbingan kelompok, dan proses ke empat yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pendamping untuk mengetahui yang sudah bisa dan yang belum, bagi yang belum dilakukan bimbingan lanjutan. Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yaitu waktu kegiatan bimbingan ibadah shalat dilaksanakan pada jam pelajaran. Kegiatan bimbingan ibadah shalat merupakan ke dalam kegiatan mata pelajaran dilaksanakan setiap 1 minggu sekali dan dilaksanakan setiap 2 jam. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yaitu tahap yang pertama mengajarkan dasar, tahap kedua pengenalan, dan tahap ketiga masuk ke dalam bacaan atau doa.

## **B. Saran**

Saran yang penulis berikan kepada pihak-pihak berikut ini:

- a. Bagi penyandang disabilitas tuna rungu sebaiknya menjadikan pembekalan bimbingan ibadah shalat agar bisa lebih bertakwa.
- b. Bagi pihak SLB dan masyarakat, diharapkan mampu menerima dan memberikan dukungan kepada anak tuna rungu, sehingga mereka mampu mengembangkan ketakwaan dalam beribadah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengeksplor variabel lain terkait hal-hal yang berkaitan dengan proses bimbingan ibadah untuk anak tuna rungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal. 152.* Jakarta: Rineka Cipta.s
- Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling.* CV.Bandung: Pustaka Setia.
- Bayinah Rizki Iriani. (2020). *“Bimbingan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dirumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap” (Skripsi).* Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Purwokerto.hal 1.
- Depdikbud, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.
- Fenti Hikmawati. (2010). *Bimbingan Konseling.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Guru Pendidikan. *Fungsi Bimbingan dan Konseling beserta Tujuannya.* <https://www.gurupendidikan.co.id/bimbingan-dan-konseling/> Diakses tanggal 1 Juli 2020. Jam 09.30 WIB. Tahun 12 desember 2019.
- Guru Pendidikan. *Tentang Shalat: Pengertian, Rukun Salat, Manfaat dan Makna.* <https://www.gurupendidikan.co.id/tentang-shalat/> Diakses tanggal 1 Juli 2020. Jam 09.30 WIB. Tahun 10 April 2020.
- Hastuti, Sri dan W. S Winkel (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.
- Hasyim, Farid & Mulyono. (2010). *Bimbingan dan Konseling Religius.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- H. Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam.* (Sinar Baru Algensindo), hlm. 53.
- Jenny Thompson. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus (PT. Gelora Aksara Pratama,* 2010). Hal.104-105.
- Kinasih, Mustika. (2016). *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Bimbingan dan Konseling Islam.
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Matthew B. Miles & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UI Press.
- Moleong, J. Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permanarian Somad & Tati Hernawati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : Rieka Cipta.
- Redaktur Yudi. (2018). *Pengertian Takwa dan Tiga Maknanya di Dalam Alquran.* <https://www.islampos.com/pengertian-takwa-dan-tiga-maknanya-di->

dalam alquran-119425/. Diakses tanggal 4 Oktober 2020. Jam 10.00 WIB.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Siwi Tri Puji. 2011. Takwa dan Fungsinya. <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/11/06/29/lnjzj-takwa-dan-fungsinya/>. Diakses tanggal 6 oktober 2020. Jam 09.00 WIB.

Triyanto, & Permatasari, Desty Ratna. *Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Prodi PPkn FKIP UNS. Hal 176-177, & hal 178-180.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### A. Guide Interview atau Wawancara

##### 1. Guide interview atau wawancara kepada pendamping atau guru yang mengajarkan ibadah shalat di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar

- a. Sejak kapan menjadi pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)?
- b. Bagaimana Proses dalam memberikan bimbingan ibadah shalat untuk Anak tuna rungu ?
- c. Apa saja hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendamping agar anak tuna rungu dapat memahami proses bimbingan ibadah shalat?
- d. Tahap-tahap apa sajakah yang dilakukan untuk Bimbingan ibadah shalat ?
- e. Bagaimana cara agar setiap anak tuna rungu dapat menerima atau menjalankan langkah-langkah dalam ibadah shalat?
- f. Apa saja faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?
- g. Bagaimana penerapan metode pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?
- h. Bagaimana dampak penerapan metode pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?
- i. Kapan waktu pelaksanaan layanan Bimbingan Ibadah Shalat untuk anak tuna rungu ?

- j. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?
- k. Apa yang membuat anda mau menjadi pendamping atau guru di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar?
- l. Bagaimana cara anda agar tetap semangat untuk mendampingi dan mengajar Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ?

**2. Guide interview atau wawancara kepada pendiri SLB Anugerah Colomadu Karanganyar**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Anugerah Colomadu Karanganyar?
- b. Bagaimana syarat menjadi relawan untuk mendampingi ABK di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar?
- c. Apa saja yang harus dilakukan relawan atau pendamping kepada para Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)?
- d. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat mendirikan SLB Anugerah Colomadu Karanganyar?
- e. Bagaimana cara mengatasi kendala atau masalah yang terjadi pada saat mendirikan SLB Anugerah Colomadu Karanganyar?

**3. Guide interview atau wawancara kepada Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu Karanganyar**

- a. Menurut anda, apa pengertian dari anak tuna rungu ?
- b. Menurut bapak, apa pengertian dari bimbingan ibadah shalat ?

- c. Apa yang melatar belakangi adanya bimbingan ibadah shalat ?
- d. Ada berapa pembimbing atau pendamping yang melakukan bimbingan ibadah shalat di SLB Anugrah Colomadu?
- e. Apa harapan bapak dengan diadakannya bimbingan ibadah shalat ?

**B. Guide Observasi**

- 1. Mengamati fasilitas sarana dan prasana dalam layanan bimbingan
- 2. Mengamati proses kegiatan layanan bimbingan
- 3. Mengamati sikap dan perilaku peserta bimbingan

No.	Indikator	Ya	Tidak
<b>1.</b>	<b>Fasilitas sarana dan prasana</b>		
	a. Ruang bimbingan nyaman dan kondusif		
	b. Terdapat media lain dalam layanan bimbingan		
<b>2.</b>	<b>Proses kegiatan layanan bimbingan</b>		
	a. Proses bimbingan sangat membosankan		
	b. Pembimbing memberikan motivasi kepada peserta		
	c. Pembimbing dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas		
	d. Pembimbing mengalami kesulitan dalam proses bimbingan ibadah shalat untuk anak		

	tuna rungu		
	e. Siswa paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru pembimbing dalam proses bimbingan ibadah shalat		
<b>3.</b>	<b>Sikap dan perilaku peserta bimbingan</b>		
	a. Peserta bimbingan semangat dalam proses layanan bimbingan ibadah shalat		
	b. Peserta fokus dalam kegiatan layanan bimbingan ibadah shalat		
	c. Peserta semangat dalam layanan bimbingan ibadah shalat		
	d. Peserta mengalami kesulitan dalam layanan bimbingan ibadah shalat		

## LAMPIRAN II

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA I

Nama : Erna Eka Sari., S.Pd.

Usia : 28 tahun

Profesi : Pembimbing / Guru

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 September 2020

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : SLB Anugerah Colomadu Karanganyar

#### **Keterangan :**

P : Peneliti

S : Subyek

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	P	Menurut anda, apa pengertian dari anak tuna rungu ?		
5	S	Yaitu dalam pendengarannya yang mengalami gangguan pendengaran total maupun sebagian, anak tuna rungu yang mengalami hambatan ketuna runguan entah itu total maupun sebagian.	3-9	Pengertian dari anak tuna rungu

10	P	Faktor apa sajakah yang menghambat jalannya Bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?		
15	S	Faktor hambatannya dalam bahasa, dan anak tuna rungukan dalam bahasanya juga terbatas, misalnya mengajarkan bahasa itu susah jadi untuk anak tuna rungu yang pertama itu, semisal dia total dengan menggunakan gerakannya atau semisal dengan pengenalan wudhu terlebih dahulu, soalnya untuk anak tuna rungu sendiri itu misalkan kita ajarkan bahasa sehari-hari saja sudah susah apalagi untuk shalat dengan bahasa arab. Dalam mengajarkan bahasa arab yaitu diganti dengan menggunakan tulisan Indonesia agar anak mudah dimengerti, apalagi untuk anak tuna rungu yang lebih kecil	14-36	Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu
20				
25				
30				

35		itu lebih susah lagi karena pada saat kita memberikan perintah saja anaknya belum pasti paham dan mengerti.		
	P	Apa yang anda ketahui mengenai Bimbingan ibadah shalat ?		
40	S	Menurut saya bimbingan ibadah shalat itu adalah bimbingan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, itu dari segi agama itu penting untuk diberikan sejak dini agar anak itu	39-49	Pengertian dari bimbingan ibadah shalat
45		paham bahwa shalat itu bukanlah sebuah keharusan melainkan kebutuhan yang wajib dan shalat harus diajarkan sejak masih kecil.		
50	P	Tahap-tahap apa sajakah yang dilakukan untuk Bimbingan ibadah shalat ?		
55	S	Tahap yang pertama itu kita mengajari dasarnya mbak, misalnya kita mengajari dari	53-81	Tahap-tahap yang dilakukan untuk bimbingan ibadah

60		<p>yang pertama itu akhlaknya, setelah itu kita masuk ke mungkin harus perintah mengerjakan shalat itu apa saja, terus kita mengajarkan dari bab shalat, bab shalat atau sebelum shalat apa saja yang harus dilakukan, misalnya kita harus wudhu, berdoa seperti itu. Terus</p> <p>65 setelah itu yang membatalkan wudhu itu apa saja seperti misalnya kentut, bersentuhan dengan lawan jenis. Harus diajarkan pada anak seperti itu</p> <p>70 dahulu, paling tidak mereka tahu apa saja yang membatalkan wudhu dan shalat.</p> <p>Tahap kedua yaitu mulai pengenalan shalat itu ada berapa</p> <p>75 waktu terus habis itu dalam satu hari itu ada berapa rakaat, terus habis itu kita baru masuk di dalam gerakannya.</p>	shalat
----	--	---	--------

80		Tahap selanjutnya barulah masuk kedalam bacaannya atau bacaan shalat.		
	P	Apa saja layanan bimbingan yang digunakan dalam bimbingan ibadah shalat ?		
85	S	Kalau bimbingan ibadah shalat masuknya mungkin dalam pelajaran agama islam dan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk satu kelas.	85-96	Layanan bimbingan yang digunakan dalam bimbingan ibadah shalat
90		Disini juga mengajarkan untuk shalat dzuhur secara bersama-sama entah itu nanti anak-anak bosan yang terpenting anak-anak itu sudah tahu bahwa jam segini sudah waktunya untuk shalat dzuhur.		
95				
	P	Apa tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?		
100				

105	S	<p>Tujuannya itu agar anak itu kedepannya paham dan merasa bahwa shalat itu adalah kebutuhan selain itu juga agar anak itu lebih memahami dari segi agama karena agama itu bisa menjadikan ingatan bahwa shalat adalah kewajiban.</p>	102-112	<p>Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu</p>
110		<p>Maksudnya misalkan kalau diagamanya kuat insyallah mereka akan akhlakunya bagus.</p>		
115	P	<p>Bagaimana proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu ?</p>		
120	S	<p>Kalau bimbingan secara khusus itu kita tidak ada, karena bimbingan ibadah shalat masuk kedalam pelajaran agama islam. Jadi bimbingan ibadah shalat itu harus di ulang-ulang terus karena tidak akan selesai dalam waktu 1 bulan saja. Jadi misalnya kita</p>	117-136	<p>Proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu</p>

125		sudah masuk bab shalat kita		
		ajarkan terus kepada mereka,		
		terus apabila kita masuk ke		
		dalam bab selanjutnya kita harus		
130		tetap mengulanginya lagi tentang		
		bab shalat. Karena anak-anak		
		seperti ini mungkin daya ingat		
		dan daya serapnya juga berbeda		
		jadi harus selalu di ulang-ulang		
		terus dan selalu diingatkan		
135		kembali dan harus ada		
		pendampingnya.		
	P	Metode apa sajakah yang		
		digunakan dalam pendampingan		
		untuk anak tuna rungu ?		
140	S	Metode yang digunakan yaitu	140-153	Metode yang
		kita kan dikelas yaitu secara		digunakan dalam
		<i>classical</i> yaitu dengan		pendampingan
		menggunakan video juga atau		untuk anak tuna
		media yang digunakan misalnya		rungu
145		seperti menggunakan video		
		animasi-animasi shalat supaya		
		anak-anak lebih tertarik melihat		

150		bagaimana cara untuk mengerjakan shalat, wudhu, dan berdoa. Karena pendengaran mereka juga kurang dan terbatas jadi kita mengandalkan gerakan-gerakan dan video atau visual.		
155	P	Bagaimana dengan jangka waktu bimbingan yang dilaksanakan ?		
160	S	Jangka waktunya itu ya berbeda-beda sih mbak, ya mungkin untuk anak yang masih bisa mendengar jangka waktunya itu mungkin lebih cepat nggeh, maaf sedangkan anak yang tunarungu total itu masih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.	151-180	Jangka waktu bimbingan yang dilaksanakan
165		Misalnya mereka untuk memahami kata-kata saja sudah lama mbak. Dimulai sejak kecil ada kayak pendeteksi dini nah itu nanti ada tes pengukuran		
170		daya serap pendengaran. Itu		

175		nanti misalnya dites kemampuan anak Cuma sampai berapa		
180		<i>Disabel</i> , nah sejak itu anak harus melakukan terapi da nada terapisnya diajarkan dengan mengenal getaran dulu, setelah itu baru diajarkan seperti pengenalan huruf itu butuh waktu yang lama banget mbak, jadinya harus bertahap.		
185	P	Kapan waktu pelaksanaan layanan Bimbingan Ibadah Shalat untuk anak tuna rungu ?		
190	S	Bimbingan dilakukan setiap 1 minggu sekali dan dilakukan di dalam kelas. Layanan bimbingan juga sudah dijadwalkan misalnya hari senin kelas 1 SD – 2 SD dan misalnya hari kamis jadwalnya untuk anak SMP. Bimbingan dilakukan selama 2 jam sekali.	184-191	Waktu pelaksanaan layanan bimbingan ibadah shalat
	P	Bagaimana keadaan anak tuna rungu sebelum dan sesudah		

195		diberikan layanan bimbingan ibadah shalat ?		
200	S	Ya ada perbedaan ya misalnya sebelum diajarkan tentang ibadah shalat mereka belum mengetahui tentang gerakan dan bacaannya. Setelah diajarkan mereka tahu dari mulai wudhu, gerakannya, dan bacaannya.	196-202	Keadaan anak tuna rungu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan ibadah shalat
205	P	Sejak kapan menjadi pendamping anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?		
210	S	Saya menjadi pendamping disini sudah sejak 2015 setelah saya lulus saya langsung bekerja disini.		
215	P	Apa saja hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendamping agar anak tuna rungu dapat memahami proses bimbingan ibadah shalat ?		
	S	Hal-hal yang perlu dilakukan	216-222	Hal-hal yang

220		yaitu dengan cara pengenalan terlebih dahulu soalnya anak tuna rungu itu misalnya dia belum bisa mendengar itu kan akan lebih susah untuk diarahkan.		perlu dilakukan pendamping agar anak tuna rungu dapat memahami proses bimbingan ibadah shalat
225	P	Bagaimana cara agar setiap anak tuna rungu dapat menerima atau menjalankan langkah-langkah dalam ibadah shalat ?		
230	S	Yang harus dilakukan itu ya dikelas kana da pelajaran agama yaitu pengenalannya dari situ, mungkin dia itu disitu kana da gurunya nggih, guru agamanya nah mungkin karena yang memerintahkan gurunya itu mungkin lebih mau dan mereka nanti setelah seperti tadi mbak,	227-238	Cara agar anak tuna rungu dapat menerima atau menjalankan langkah-langkah dalam ibadah shalat
235	P	misalnya pengenalan menggunakan media-media yaitu mungkin mereka lebih tertarik. Bagaimana dampak penerapan		

240		metode pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?		
245	S	Dampak dari penerapan metode pembelajaran ibadah shalat yaitu jadi anak tuna rungu lebih memahami tentang mereka itu islam, kewajibannya yaitu untuk shalat seperti itu, walaupun mereka tidak tahu bacaannya setidaknya mereka sudah tahu bagaimana cara gerakannya.	242-249	Dampak penerapan metode pembelajaran ibadah shalat
250	P	Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?		
255	S	Kendalanya itu dalam penyampaianya, karena anak itu tidak bisa mendengar kita untuk komunikasinya juga susah mbak. Karena disini kita tidak diajari dengan menggunakan bahasa isyarat jadi cuman kita itu menggunakan gerakan sehari-		
260				

265		hari yaitu dengan menggunakan gerakan bibir atau membaca gerakan bibir yaitu secara oral.		
	P	Apa yang membuat anda mau menjadi pendamping atau guru di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?		
270	S	Ya saya itu sebenarnya kasihan sih mbak lihat anak-anak. Misalnya nggih guru-guru yang mengajar disini tidak betah, terus kita juga mikirnya terus gimana		
275		nasib anak-anak itu. Karena mereka kan ada banyak bermacam-macam karakteristik nggih, jadi tidak bisa misalnya		
280		dengan guru sedikit bisa menghendel banyaknya anak berkebutuhan khusus (ABK) disini.		
285	P	Bagaimana cara anda agar tetap semangat untuk mendampingi dan mengajar anak-anak		

290	S	<p>berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?</p> <p>Semangat itu ya motivasi dari diri sendiri ya mbak, ya yang pertama itu kan juga tuntutan kerja, kita ada program-program juga yang harus dilaksanakan jaid mau tidak mau kita harus melaksanakan itu karena sudah ada aturannya dan sudah menjadi kewajibannya.</p>		
295				

LAMPIRAN III

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA II**

Nama : Eko Setiyoasih. S.Pd.  
Usia : 50 tahun  
Profesi : Pendiri SLB Anugerah Colomadu Karanganyar  
Hari/ Tanggal : Rabu, 23 September 2020  
Pukul : 10.00 WIB  
Lokasi : SLB Anugerah Colomadu Karanganyar

**Keterangan :**

P : Peneliti

S : Subyek

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	P	Bagaimana sejarah berdirinya SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?		
5	S	Awal berdirinya SLB ini yaitu karena rasa kepedulian ibu kepada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang terlahir dari keluarga yang kurang	4-54	Sejarah berdirinya SLB Anugerah Colomadu Karanganyar

10		beruntung, mereka untuk sekolah juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tidak mungkin mereka bisa sekolahkan. Akhirnya ibu mau berusaha mendirikan		
15		SLB ini secara cuma-cuma, ya tujuannya agar anak-anak itu bisa bersekolah disini terlayani dengan baik, bisa merasakan pendidikan, bisa mendapatkan pelayanan		
20		seacar baik seperti itu. Dari awal mendirikan SLB itu benar-benar tidak ada dukungan dari siapapun sama sekali, benar-benar saya sangat berusaha untuk membangun SLB ini.		
25		Apalagi zaman dahulu itu prosedurnya sangat melelahkan dan juga ibu selalu berusaha melewati		
30				

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>		<p>dan mendirikan SLB ini dan sampai sekarang ini Allhamdullillah masih berdiri, dan bisa berdiri seperti ini itu sudah sangat luar biasa sekali, jadi sekalipun mandiri kita dibandingkan maaf dengan sekolah lainnya juga tidak kalah. Dan perjuangan ibu selama ini tidak sia-sia dan ibu sudah dari dulu bercita-cita ingin dan tetap pada misi ibu seperti ini. Ibu juga menerapkan kepada relawan dan guru-guurnya ya tetap kita bermisi sosial ya bermisi sosial selamanya. Jadi apapun itu ya tidak kita uangkan sama sekali. Semuanya berdasarkan rasa ke ikhlasan dari diri kita sendiri.</p>		
---	--	---	--	--

55	P	Bagaimana syarat menjadi relawan untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?		
60	S	Untuk menjadi relawan disini ya yang jelas para relawan tidak pernah berfikir untuk gaji dan harus berdasarkan dengan hati yang ikhlas. Jadi kita kan kalau disini jika ada dana masuk dari para donatur, ya kita kasih seikklas kita.	60-73	Syarat untuk menjadi relawan di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar
65		Misalnya kan nanti kalau dana bulan ini ternyata masih ada uang beberapa ya nanti kita bagi setengah-setengah ya seperti itu.		
70				
75	P	Apa saja yang harus dilakukan relawan atau pendamping untuk anak-anak berkebutuhan khusus		

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>S</p>	<p>(ABK) disana ?</p> <p>Ya kalau awal masuk itu ya kita kasih arahan, jadi disini para relawan bukanlah seorang guru jadi berbeda. Jadi jika para relawan melamar disini kamu adalah seorang pengasuhnya anak-anak, seorang pembantunya anak-anak begitu juga dengan ibu. Ibu juga selalu bilang bahwa ibu juga pembantunya anak-anak, bukan ibu yang punya sekolahan ini, bukan ibu yang mendirikan sekolahan ini tapi ibu adalah seorang pembantu anak-anak karena kita sudah niat untuk mengkarakterkan diri kita seperti itu, kita tidak ada marah untuk anak-anak seperti mereka. Jadi ya kita</p>	<p>79-129</p>	<p>Hal yang diharuskan dilakukan oleh relawan atau pendamping untuk anak berkebutuhan khusus</p>
--	----------	--	---------------	--

105		<p>harus memberikan makan, kita harus nyuapin mereka, ya kita harus mandiin mereka. Jadi memang kita memberikan kebutuhan untuk mereka yang selayak mungkin, ibu tidak pernah berfikir untuk menerima</p>		
110		<p>relawan itu dilihat dari ijazahnya, karena ijazah itu memang oke itu penting, tapi yang paling penting itu adalah sikap, niatnya dan hatinya. Kalau ijazahnya itu</p>		
115		<p>S2, professor pun kalau niat dan hatinya bukan untuk anak-anak ya itu pun percuma, lebih baik mengambil atau menerima</p>		
120		<p>anak-anak SMP yang hatinya tulus dan yang benar-benar mau jadi pelayannya anak-anak dan</p>		

125		tidak pernah memikirkan tentang gaji. Tapi itu semua kuasa Allah kita terkadang bisa memberi uang atau haji kepada relawan ya walaupun sedikit.		
130	P	Apa saja kendala yang dihadapi pada saat mendirikan SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?		
135	S	Kendalanya ya dari lingkungan, karena dalam perizinan itu sangatlah melelahkan dan hampir saja ibu putus asa. Karena ternyata menghadapi orang normal itu lebih sulit daari pada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti ini dan kendala dari lingkungan yang lainnya yaitu ya dari masyarakat sekitar yang	134-152	Kendala yang dihadapi pada saat mendirikan SLB Anugerah Colomadu Karanganyar
140				
145				

150		<p>belum bisa menerima anak-anak seperti mereka, karena anak-anak seperti mereka sering dianggap seperti orang gila atau terkena gangguan kejiwaan kalau anak-anak seperti mereka tidak pernah sama sekali di</p>		
155		<p>urus oleh kedua orang tuanya dan masyarakat jadi tidak nyaman akan hal itu.</p>		
160	P	<p>Bagaimana cara mengatasi kendala atau masalah yang terjadi pada saat mendirikan SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?</p>		
165	S	<p>Ya cara mengatasi kendala atau masalah yang terjadi ya saya tetap kekeh dan berpegang teguh dengan keyakinan saya dan semangat. Dan yang paling utama adalah prasah sama</p>	163-194	<p>Cara mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi pada saat mendirikan SLB Anugerah Colomadu</p>

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p>		<p>Allah karena Allah itu yang paling sempurna dan yang paling segala-galanya. Allah itu bisa mengarahkan apa yang sudah kita cita-citakan dan yang sudah kita rinci. Jadi kalau ibu mengalami hal-hal yang sangat menyakitkan sekali ya sudah ibu menyendiri, tarik nafas, memohon kepada Allah dan ibu akan merasa subur kembali karena melihat keadaan anak-anak seperti mereka, jadi yang membuat ibu bangkit itu adalah anak-anak, gejala anak-anak, jiwa anak-anak, tingkah laku anak-anak yang membuat ibu itu semakin bangkit. Pokoknya ibu bisa meraih itu semua sekarang Allhamdulillah</p>	<p>Karanganyar</p>
--	--	---	--------------------

		sudah menjadi sekolah yang resmi, kantor yang resmi.		
--	--	--	--	--

LAMPIRAN IV

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA III**

Nama : Gangsar Ali D. S.Pd.  
Usia : 24 tahun  
Profesi : Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu Karanganyar  
Hari/ Tanggal : Jum'at, 9 Oktober 2020  
Pukul : 12.30 WIB  
Lokasi : SLB Anugerah Colomadu Karanganyar

**Keterangan :**

P : Peneliti

S : Subyek

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	P	Menurut anda, apa pengertian dari anak tuna rungu ?		
5	S	Anak tuna rungu yaitu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam pendengarannya.  Hambatan dalam pendengaran itu kan bisa	4-40	Pengertian dari anak tuna tungu

10		<p>dari berbagai hal, mereka mengalami faktor pra, pre, dan pos. pra itu kan mereka mungkin mengalami hilangnya pendengaran sebelum mereka dilahirkan,</p>		
15		<p>kalau pre itu ketika mereka dalam proses kelahiran itu mengalami kecacatan yang mengalami</p>		
20		<p>pendengarannya itu hilang seperti lahir <i>divacum</i> atau <i>cecar</i> atau mungkin tidak sengaja terkena kepala yang berhubungan dengan saraf pendengaran.</p>		
25		<p>Kemudian dengan pos itu biasanya dewasa seperti kita itu ternyata bisa terjadi kecelakaan dan mengenai</p>		
30		<p>gendang telinga yang mengakibatkan fungsi pendengaran hilang. Nah</p>		

35		<p>kalau tuna rungu itu kan hilangnya pendengaran itu menyebabkan hambatan-hambatan dalam berbagai hal salah satu yang dampak buruk atau yang paling fatal itu adalah diperkembangan bahasanya.</p>		
40	P	<p>Apa yang anda ketahui mengenai Bimbingan ibadah shalat ?</p>		
45	S	<p>Bimbingan ibadah shalat itu ya tentang agama islam, tentang ibadah shalat dan tujuannya itu kan untuk memberikan nilai-nilai religious khususnya nilai agama islam agar anak-anak itu lebih dekat dengan Allah SWT. Menjadi manusia yang bertaqwa, yang bertawakal kepada</p>	44-64	<p>Pengertian dari bimbingan ibadah shalat</p>
50				

55		Allah SWT. Jadi anak-anak itu kan akan efeknya dari bimbingan itu kan mereka akan berperilaku dengan lebih baik karena dengan meningkatkan diri kepada Allah otomatis anak akan memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan-tuntunan agamanya.		
60				
65	P	Apa yang melatar belakangi adanya bimbingan ibadah shalat ?		
70	S	Ya karena disinikan salah satu dalam pendidikan di SLB itu kana da 4 elemen yang harus diberikan pada siswa atau anak berkebutuhan khusus (ABK) itu adalah spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di poin spiritual ini kan kita harus	68-132	Latar belakang adanya bimbingan ibadah shalat
75				

80		memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan agamanya masing-masing.		
85		Disini memang mayoritas adalah islam. Jadi kan yang dimana poin spiritual ini kan sebagai guru dan tenaga pendidikan disini tu		
90		memberikan atau mengajarkan nilai-nilai ilmu agama islam kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) disini, khususnya yang muslim itu agar mereka lebih dekat kepada Allah SWT dan sesuai dengan tuntunan agamanya. Untuk pembelajaran anak tuna rungu spesifiknya memang pembelajaran untuk anak tuna rungu dalam beribadah itu memang		
100				

105		<p>cukup agak sulit sih karena mereka dalam kemampuan bahasanya kurang sejak lahir, kita mau memberikan pembelajaran tentang agama itu ya salah satu caranya itu yaitu dengan menggunakan contoh gerakan, video, atau kita</p>		
110		<p>memberikan modelinglah atau contoh kepada anak tuna rungu supaya mereka bisa mengikuti dulu gerakannya, missal kita</p>		
115		<p>shalat mereka ikut dulu, walaupun mungkin mereka belum tahu tentang konsep dari shalat itu dan yang paling penting</p>		
120		<p>kalau mereka muslim harus shalat dulu. Maka salah satu tujuan dari kita melakukan atau</p>		

125		memberikan itu ya salah satunya dengan praktik dulu. Setelah mereka sudah paham, sudah paham kata kalimat kita memberikan konsepnya. Bahkan anak		
130		tuna rungu yang ada disini ada beberapa yang sudah bisa baca iq'ra.		
135	P	Ada berapa pembimbing atau pendamping yang ada disana ?		
140	S	Pembimbing yang ada disini ya guru-gurunya. Akhirnya untuk sementara waktu agar pembelajaran agama tetap jalan atau berjalan ya kita bebaskan kepada guru kelasnya masing-masing dan yang berwenang sebagai pembimbing mereka.	136-145	Pembimbing atau pendamping anak tuna rungu
145	P	Apa harapan anda, dengan		

150	S	<p>diadakannya bimbingan ibadah shalat ?</p> <p>Ya saya pengennya seperti ini kalau anak tuna rungu itu kan mereka IQnya sebenarnya normal, akan tetapi mereka diajak berkomunikasi memiliki hambatan dalam bahasanya.</p> <p>Kalau pengen saya kan kita sebagai umat islam kan memiliki kewajiban untuk atau mereka yang berakal kan diberikan kewajiban untuk beribadah. Nah anak-anak tuna rungu kan ini berarti mereka punya kewajiban untuk beribadah, karena mereka IQnya normal kecuali kalau anak-anak seperti tuna grahita ya mungkin mereka gugur untuk menjalankan ibadah</p>	149-197	Harapan dengan diadakannya bimbingan ibadah shalat
-----	---	--	---------	--

170		shalat. Tapi untuk anak		
175		tuna rungu ya mereka wajib untuk bisa beribadah dan menjalankan shalat. Oleh karena itu tujuan kita		
180		sebagai guru atau pembimbing untuk siswa atau anak tuna rungu itu kita berikan bimbingan ibadah shalat itu ya agar		
185		mereka tahu dan paham bahwa shalat itu adalah kewajibannya dan bisa melaksanakan kewajibannya itu dan		
190		dampak lain dari itu kan mereka akan lebih dekat dengan Allah SWT dan tahu agama yang akan membuat perilakunya juga akan lebih baik. Pelam- pelan dan hati-hati dari hati ke hati dengan		

195		menggunakan mimik wajah yang gembira adalah salah satu cara agar bisa berkomunikasi dengan anak tuna rungu.		
-----	--	---	--	--

LAMPIRAN V

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA IV**

Nama : Widias Hapsari

Usia : 27 tahun

Profesi : Pembimbing / Guru

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : SLB Anugerah Colomadu Karanganyar

**Keterangan :**

P : Peneliti

S : Subyek

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	P	Menurut anda, apa pengertian dari anak tuna rungu ?		
5	S	Ya anak tuna rungu itu adalah anak yang kehilangan pendengarannya baik itu sejak lahir ataupun setelah lahir karena terjadi	4-10	Pengertian dari anak tuna rungu

10	P	kecelakaan atau sebagainya.		
		Menurut anda, apa pengertian dari bimbingan ibadah shalat ?		
15	S	Menurut saya ya bimbingan ibadah shalat yaitu bimbingan yang dilakukan oleh pendamping atau guru untuk mengajarkan gerakan-gerakan shalat dan tata cara shalat yang benar dan baik. Yang dilakukan secara bertahap tidak instan karena anak-anak tuna rungu disini mengalami hambatan dalam berbahasa dan berkomunikasi.	14-28	Pengertian dari bimbingan ibadah shalat
20				
25				
30	P	Sejak kapan anda menjadi pendamping anak berkebutuhan khusus		

35	S	<p>(ABK) disini ?</p> <p>Saya menjadi pendamping disini yaitu sudah sejak 2 tahun terakhir dan saya juga tinggal disini atau tinggal diasrama untuk merawat anak-anak berkebutuhan khusus (ABK).</p>		
40	P	<p>Bagaimana proses dalam memberikan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?</p>		
45	S	<p>Prosesnya ya anak-anak disini mengikuti gerakannya secara visual atau mengikuti gerakan dengan menggunakan bantuan dari diperlihatkan video-video animasi.</p> <p>Proses yang pertama yaitu pengenalan gerakan terlebih dahulu dengan</p>	45-95	<p>Proses bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu</p>
50				

55		menggunakan video animasi yang ditaruh di		
60		depan pada saat pembelajaran bimbingan ibadah shalat dan anak-		
65		anak disuruh mengikuti gerakan tersebut. Dan selalu dalam pendampingan dengan cara mereka beribadah		
70		shalat ya kita saling mengingatkan. Proses kedua kita harus mengajak mereka atau anak-anak tuna rungu dan tidak memaksakan kehendak.		
75		Setelah itu kita melakukan pendekatan juga dan kita perlihatkan lewat gambar-gambar atau langsung praktik jadi anak tuna rungu itu sebenarnya pintar dan IQnya itu		

80		normal akan tetapi mereka mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi atau dalam bahasa. Proses yang terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pendamping atau		
85		guru yang mengajar. Ya cara kita berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat atau secara oral dengan melihat		
90		mulut. Prosesnya mereka didalam kelas dilakukan dengan membentuk seperti bimbingan kelompok yang akan		
95	P	membuat mereka jadi mudah mengerti saat mereka melihat teman satu kelasnya atau teman yang lainnya.		
100		Apa saja hal-hal yang		

105	S	<p>perlu dilakukan oleh pendamping agar anak tuna rungu dapat memahami proses bimbingan ibadah shalat ?</p> <p>Ya yang perlu dilakukan oleh pendamping yaitu saya mengajarkan mereka dengan sangat hati-hati dan tidak memaksakan kehendak saya sendiri, kalau mereka mau menjalankan bimbingan ibadah shalat ya itu karena</p>	102-116	Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendamping
110		<p>dengan saya memberikan pengertian dan dorongan untuk anak tuna rungu agar mereka mau melaksanakan bimbingan ibadah shalat.</p>		
115	P	<p>Bagaimana cara agar setiap anak tuna rungu</p>		
120	S	<p>dapat menerima atau</p>	123-147	Anak tuna rungu

125		menjalankan langkah-langkah dalam ibadah shalat ?		agar mau menerima atau menjalankan langkah-langkah dalam ibadah shalat
130		Ya yang paling penting kita harus sebagai pendamping harus ekstra sabar terhadap anak-anak tuna rungu seperti mereka.		
135		Karena anak tuna rungu susah dalam berkomunikasi maka dari itu saya saat melakukan bimbingan ibadah shalat ya dengan cara memberikan pembelajaran secara atau dengan		
140		menggunakan bantuan dari media elektronik seperti video-video gerak dan animasi. Diajarkan secara bertahap dan tidak		
145		terlalu terburu-buru dan tidak memaksakan		

150	P	mereka, asalkan mereka paham dan mau menerima bimbingan ibadah shalat atau pembelajaran ibadah shalat sudah cukup.		
155	S	Faktor apa saja yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu ? Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat yaitu anak-anak tuna rungu terkadang	152-168	Faktor yang menghambat jalannya bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu
160		anakanya bosanan dan sesuka hati mereka. Jika mereka sudah tidak mau melakukan bimbingan ibadah shalat ya kita tidak		
165	P	bisa memaksakan dan melaksanakannya. Kita ganti hari atau ganti jam dan diajarkan dengan pelan-pelan dan kita		

170		sebagai pembimbing tidak bisa memaksakan kehendak mereka.		
	S	Bagaimana penerapan metode pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?	173-189	Penerapan metode pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu
175		Penerapan metode pembelajaran ibadah shalat yaitu bimbingan dilaksanakan didalam kelas pada saat jam pelajaran agama dan dilakukan dengan cara bimbingan kelompok.		
180		Cara bimbingan ibadah shalat dilakukan secara berulang-ulang dan tidak berhenti. Pendamping selalu mengingatkan dan mendampingi anak-anak tuna rungu pada saat melaksanakan ibadah		
185				
190	P			

195	S	shalat. Apa dampak dari penerapan metode pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?	195-205	Dampak dari penerapan metode pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu
200		Dampak dari penerapan metode pembelajaran ibadah shalat yaitu anak-anak tuna rungu akan lebih memahami bagaimana caranya untuk shalat atau gerakan shalat.		
205	P	Walaupun doa atau bacaanya belum lancar setidaknya gerakannya sudah tahu dan bisa.		
210	S	Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pendampingan pembelajaran ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?	212-223	Kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan
215				

220		Kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan pembelajaran ibadah shalat yaitu cara berkomunikasi dengan anakn tuna rungu itu susah dan harus ekstra sabar mbak, karena anak-		bimbingan ibadah shalat
225	P	anak tuna rungu memang susah dalam berkomunikasi dan bahasanya.		
230	S	Apa yang membuat anda mau menjadi pendamping atau guru di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar ?	229-238	Yang membuat agar pendamping mau menjadi pendamping untuk anak tuna rungu
235		Ya karena saya kasihan sama anak-anak seperti mereka itu mbak, dilihat dari kondisinya juga sangat kasihan maka dari		

240	P	itu saya mau menjadi pendamping disini dan mau membantu anak-anak berkebutuhan khusus seperti mereka itu mbak.		
245	S	Bagaimana cara anda agar tetap semangat untuk mendampingi dan mengajar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ada disini ?	245-257	Cara agar tetap pendamping atau guru mendampingi anak tuna rungu
250		Ya saya selalu semangat karena dari dalam diri saya sendiri mbak, saya menganggap bahwa anak-anak berkebutuhan khusus		
255		(ABK) seperti mereka juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari		
260	P	kita. Dan saya selalu berusaha agar anak-anak berkebutuhan khusus itu selalu senang dan bahagia		

265	S	<p>terus mbak.</p> <p>Apa tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendamping untuk anak tuna rungu ?</p>	262-277	Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu
270		<p>Tujuan dari layanan bimbingan ibadah shalat ini ya agar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tuna rungu bisa mengerti gerakan dan memahami gerakan shalat dalam pendampingan.</p>		
275		<p>Setidaknya mereka tahu dululah tentang gerakannya mbak,</p>		
280	P	<p>mengenai doa dan bacaannya kita ajarkan pelan-pelan dan secara bertahap.</p>	282-296	Jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah
	S	<p>Bagaimana dengan jangka waktu pelaksanaan</p>		

285		bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu ?		shalat untuk anak tuna rungu
290		Ya jangka waktu pelaksanaan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu itu ya waktu pembelajaran didalam kelas mbak, mereka diajarkan gimana gerakan-gerakan shalat dan bacaannya secara bertahap dan diulang-ulang terus		
295	P	mbak. Lama waktu bimbingan ibadah shalat ya sekitar 2 jam nan mbak		
300	S	dan setiap 1 minggu sekali. Tahap-tahap apa saja yang dilakukan oleh pendamping untuk anak tuna rungu ?	300-329	Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan ibadah shalat
305		Tahap yang pertam kita mengajari awal bagian dasarnya mbak, seperti		

310		<p>gimana cara gerakan-gerakannya sehingga mereka akan tahu dan paham tentang gerakan shalat dengan diajari dengan bertahap dan pelan-pelan. Atau tahap</p>		
315		<p>pengenalan sehingga anak tuna rungu akan paham dengan gerakannya dibantu dengan menggunakan media atau</p>		
320		<p>kita sebagai pendamping memberikan contoh mbak agar anak-anak mudah mengerti dan paham. Tahap kedua mulai</p>		
325		<p>dengan mengajarkan tentang doa dan bacaanya secara bertahap dan diulang-ulang terus. Yaitu dengan cara pengelompokan dengan</p>		

		bimbingan kelompok seperti itu mbak agar mereka bisa paham dengan itu semua.		
--	--	---	--	--

LAMPIRAN VI

**HASIL OBSERVASI I**

Hari/Tanggal : Kamis, 17 September 2020

Tempat : SLB Anugerah Colomadu Karanganyar

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	<b>Fasilitas sarana dan prasana</b>		
	a. Ruang bimbingan nyaman dan kondusif	✓	
	b. Terdapat media lain dalam layanan bimbingan	✓	
2.	<b>Proses kegiatan layanan bimbingan</b>		
	a. Proses bimbingan sangat membosankan		✓
	b. Pembimbing memberikan motivasi kepada peserta	✓	
	c. Pembimbing dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas	✓	
	d. Pembimbing mengalami kesulitan dalam proses bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	✓	
	e. Siswa paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru pembimbing dalam proses bimbingan ibadah shalat	✓	

<b>3.</b>	<b>Sikap dan perilaku peserta bimbingan</b>		
	a. Peserta bimbingan semangat dalam proses layanan bimbingan ibadah shalat	✓	
	b. Peserta fokus dalam kegiatan layanan bimbingan ibadah shalat	✓	
	c. Peserta semangat dalam layanan bimbingan ibadah shalat	✓	
	d. Peserta mengalami kesulitan dalam layanan bimbingan ibadah shalat		✓

Pada hari Kamis, 17 September 2020 peneliti melakukan observasi kegiatan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Kegiatan bimbingan ibadah shalat dilaksanakan di dalam jam pembelajaran agama, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi atau dilaksanakan setiap 2 jam dalam seminggu sekali.

Dilihat dari fasilitas sarana dan prasana, kegiatan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu dilaksanakan di ruang kelas yang cukup nyaman dan kondusif, penataan ruang yang rapi, warna yang cerah, dan bersih sehingga dalam mengikuti layanan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu merasa nyaman dan senang. Dalam kegiatan bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu juga menggunakan bantuan seperti media yaitu diperlihatkan video-video tentang gerakan shalat dan bacaannya untuk pelatihannya atau untuk pengenalan. Walaupun siswa penyandang disabilitas tuna

rungu mengalami hambatan dalam mendengar dan bahasa namun media tersebut digunakan untuk melatih siswa sehingga dapat menyesuaikan antara gerakan dan bacaannya.

Proses kegiatan layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu dilaksanakan dengan santai dan pelan-pelan. Pembimbing atau guru terlihat sangat sabar dalam menyampaikan materi dalam bimbingan ibadah shalat, karena pembimbing atau guru juga melihat kondisi dan keadaan siswa yang memang memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan bahasanya. Di dalam bimbingan tersebut pembimbing juga memberikan motivasi, pengertian, dan semangat kepada siswa agar mereka mau mengikuti bimbingan ibadah shalat tersebut.

Proses layanan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan yang dilaksanakan pada penyandang disabilitas tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar, sebenarnya pembimbing atau guru tidak mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dengan anak tuna rungu namun terkadang siswa jika dijelaskan kurang paham dan malas untuk mendengar, maka dari itu dengan diperlihatkan video-video gerakan shalat dan bacaannya tidak akan membuat siswa merasa bosan, dan pembimbing sangat sabar dan memaklumi keadaan siswanya.

Di lihat dari sikap dan tingkah laku peserta bimbingan, siswa sangat antusias dalam mengikuti bimbingan, ketika pembimbing memberikan contoh gerakan shalat anak tuna rungu langsung cepat-cepat menirukan, dan mereka juga

sangat bersemangat dalam mengikuti bimbingan ibadah shalat. Pada saat bimbingan berlangsung ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran bimbingan ibadah shalat tersebut, sehingga pembimbing atau guru harus berusaha untuk mengembalikan ke fokus tersebut dengan mengajak mereka untuk melihat gambar-gambar atau melihat gerakan yang di contohnya di depan oleh pendamping atau guru pembimbing.

Proses kerjasama yang dilakukan oleh peserta dalam mengikuti bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar, anak tuna rungu mampu bekerja sama dengan siswa lainnya serta mampu berinteraksi dengan teman-temannya. Jika ada teman yang salah pada saat melakukan gerakan ibadah shalat terkadang anak tuna rungu juga ikut membantu membenahi kesalahan tersebut dan diajarkan oleh pendamping. Sehingga antara pendamping dan siswa saling bekerja sama dengan baik.

LAMPIRAN VII

**HASIL OBSERVASI I**

Hari/Tanggal : Rabu, 23 September 2020

Tempat : SLB Anugerah Colomadu Karanganyar

No.	Indikator	Ya	Tidak
<b>1.</b>	<b>Fasilitas sarana dan prasana</b>		
	a. Ruang bimbingan nyaman dan kondusif	✓	
	b. Terdapat media lain dalam layanan bimbingan	✓	
<b>2.</b>	<b>Proses kegiatan layanan bimbingan</b>		
	a. Proses bimbingan sangat membosankan		✓
	b. Pembimbing memberikan motivasi kepada peserta	✓	
	c. Pembimbing dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas	✓	
	d. Pembimbing mengalami kesulitan dalam proses bimbingan ibadah shalat untuk anak tuna rungu	✓	
	e. Siswa paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru pembimbing dalam proses bimbingan ibadah shalat	✓	

<b>3.</b>	<b>Sikap dan perilaku peserta bimbingan</b>		
	a. Peserta bimbingan semangat dalam proses layanan bimbingan ibadah shalat	✓	
	b. Peserta fokus dalam kegiatan layanan bimbingan ibadah shalat	✓	
	c. Peserta semangat dalam layanan bimbingan ibadah shalat	✓	
	d. Peserta mengalami kesulitan dalam layanan bimbingan ibadah shalat		✓

Rabu, 23 September 2020 merupakan kegiatan observasi kedua yang peneliti lakukan dalam kegiatan bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak rungu di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar. Dari hasil penelitian melalui observasi atau pengamatan menunjukkan bahwa proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu dilaksanakan secara santai dan pelan-pelan. Dalam proses bimbingan juga terdapat beberapa kalimat motivasi untuk penyandang disabilitas tuna rungu, bahwasanya mereka harus kuat dan yakin bahwa mereka bisa dengan tidak memandang kekurangan yang mereka miliki. Pembimbing atau guru menyampaikan motivasi tersebut dengan menggunakan bahasa isyarat atau dengan menggunakan gerakan tubuh dan mulut.

Terlihat dari proses bimbingan ibadah shalat dalam pendampingan untuk anak tuna rungu, pembimbing tidak mengalami kendala yang sangat fatal atau susah. Hanya saja ketika akan memulai atau memperlihatkan video gerakan shalat

anak tuna rungu harus dibuat fokus terlebih dahulu untuk melihat ke depan, sehingga pembimbing harus memikirkan strategi agar anak tuna rungu bisa fokus melihat ke depan yaitu dengan cara mellihatkan gambar-gambar tentang gerakan shalat terlebih dahulu, sehingga setelah itu akan membuat mereka fokus kembali. Namun pada saat melakukan atau memulai gerakan shalat menunggu paduan dari pembimbing atau guru.

Proses kerja sama dalam bimbingan ibadah shalat dalam pendamping untuk anak tuna rungu dengan pembimbing atau guru juga terlihat sangat baik dan lancar. Setelah selesai pembelajaran ibadah shalat biasanya pembimbing atau guru langsung mengajak mereka untuk shalat meskipun hanya gerakannya saja sudah cukup baik yang penting mereka sudah tahu gerakannya terlebih dahulu.

## LAMPIRAN VIII

### SURAT IZIN PENELITIAN

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp/Fax: (0271) 784098  
Homepage: iud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fak.ud.iainsurakarta@gmail.com

---

Nomor : B- 2381/ln.10/KB.1.1/PP.01.1/09/2020      Sukoharjo, 29 September 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth  
**Kepala Sekolah SLB Anugrah Colomadu**  
Jl. Kepoh, Colomadu, senden, Tohudan, Karangayar, Kabupaten Karangayar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama : Dr. Istah., M. Ag  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat : Pembina/(IV/a)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon ijin Penelitian skripsi bagi mahasiswa kami:  
Nama : Octaviana Z  
NIM : 161221163  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Waktu : 30 September 2020  
Lokasi : Sekolah SLB Anugrah Colomadu  
Judul Penelitian : Proses Bimbingan Ibadah Sholat dalam pendampingan untuk anak Tuna Rungu (Studi Kasus di SLB Anugerah Colomadu Karangayar)

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Dekan  
Dr. Istah., M. Ag  
NIP: 19730522 200312 1 001

LAMPIRAN IX

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**



**YAYASAN ANUGERAH RUMAH CINTA KARANGANYAR**  
Akta Notaris : AHU.0005166.AH.01.04 tahun 2015 Tanggal 08 April 2015  
Keputusan Menkumham RI Nomor : 04/2015 Tanggal 07 April 2015

**SLB ANUGERAH**  
Ijin, Pendirian Dinas Kab. Nomor : 421.2/106/2014 Tanggal 10 Juli 2014  
Alamat : Kepoh RT 05/06 Tohudan, Colomadu, Karanganyar 57173  
Jawa Tengah Telp : 02717469302 E-mail : slbanugerahcolomadu@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor: 75/SLB.Anug/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gangsar Ali Daroni, S.Pd  
NUPTK : 6751774675130002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB Anugerah Colomadu

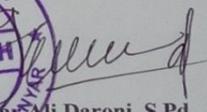
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Octaviana Z  
NIM : 161221163  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushulluddin dan Dakwah  
Asal Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu mulai bulan September 2020 s.d November 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Proses Bimbingan Ibadah Sholat Dalam Pendampingan Untuk Anak Tunarungu (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu Karanganyar)”**.

Demikian surat keterangan penelitian kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Karanganyar, 06 November 2020  
Kepala Sekolah  
SLB Anugerah Colomadu

  
Gangsar Ali Daroni, S.Pd  
NUPTK: 6751774675130002



## LAMPIRAN X

**DAFTAR SISWA SLB ANUGERAH  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

<b>KELAS</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>STATUS TINGGAL</b>	<b>WALI KELAS</b>
IA	1. Afrinza Biwanda Ilmi 2. Akbar Rasyid Supriatna 3. Aril Wijaya 4. Arya 5. Elayla Nur Hanifah 6. Keyko Refa Ramdhani 7. Muhammad Al Kautsar 8. Nimas Ayu Mutiaradewi 9. Yohanes Samuel Mandala 10. Valentsya Zerlynda Putri 11. Wilda Roudhotul Ilma	Asrama Orang Tua Asrama Asrama Asrama Orang Tua Orang Tua Asrama Asrama Asrama Asrama	Hana Sri Sumiarti
IB	1. Aldi Maulana 2. Defi Arisa 3. Dhiaulhaquie Rafif Quratain 4. Muji Rahayu 5. Ni'matul Fitriah 6. Nova Raditya 7. Ratih 8. Setianing Dyah Wulandari 9. Yusuf Umar Bahtiar	Orang Tua Asrama Asrama Asrama Asrama Orang Tua Asrama Asrama Asrama	Suyono
2	1. Alvin Putra Anwid 2. Anjar Prassana Syuhada 3. Franciscus Willy Pratama 4. Hidayatul Lailiyah	Orang Tua Asrama Asrama Asrama	Dian Septiawan Nugroho

	<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Kokoh Arif Wibowo</li> <li>6. Rayudya Parca Candra Mahardika</li> <li>7. Solomo Sapto Nugraha</li> <li>8. Susi Mulyaningsih</li> <li>9. Yudi Saputra</li> </ul>	<p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Afif Choirul Syakuri</li> <li>2. Aida Afiya Yusronnisa</li> <li>3. Arjuna Uno Kevin Milano</li> <li>4. Eka Suharlis</li> <li>5. Kaka Prasetyo Putra</li> <li>6. Noval Mahendra</li> <li>7. Pramesti Ayuningtyas</li> <li>8. Sayyit Ilyas</li> <li>9. Theodore Stephen</li> </ul>	<p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p>	<p>Normanita</p> <p>Shiddiq,</p> <p>S.Pd., Gr</p>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kelvin Okta Styawan</li> <li>2. Moreno Aldiyansyah</li> <li>3. Muhammad Federico Joan P</li> <li>4. Nirisha Shaliwa Faiza</li> <li>5. Ravi Mohammad Ibrahim Khan</li> <li>6. Rizqy Solihin Puspa Yoga</li> </ul>	<p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p>	<p>Putut</p> <p>Afiyanto,</p> <p>A.Md</p>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Anggo Nur Bawanto</li> <li>2. Ari Asih</li> <li>3. Gabriel Eduardo Dennis Listyanto</li> <li>4. Hesti Rahayu</li> <li>5. Kautsar Nada Nabila</li> <li>6. Priangga Zulfan Pratama</li> </ul>	<p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p>	<p>Gangsar Ali</p> <p>Daroni, S.Pd</p>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ghaniyu Hanun Arrafi</li> </ul>	<p>Asrama</p>	<p>Hani Oktibi,</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Kholilurrahman</li> <li>3. Muhammad Alif Nugraha</li> <li>4. Yanisa Tirtamaya</li> <li>5. Yosi Winata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> </ul>	S.Pd., Gr
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Amoret Adam Indra Pratama</li> <li>2. Cahyo Triyoga Kurniadi</li> <li>3. Galih Primayuda</li> <li>4. Ignatia Afriel Amelia S</li> <li>5. Muhammad Nabil Al Falah</li> <li>6. Muhammad Rizal Kurniawan</li> <li>7. Okstavilya Rizky Primajati</li> <li>8. Phonico Wisnu Saputra</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang Tua</li> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> <li>Orang Tua</li> <li></li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Muslimah</li> <li>Sholikhah</li> <li>Isnaini, M.Pd</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Rizky Romadhani</li> <li>2. Wahyu Nugroho Jati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Widias</li> <li>Hapsari, S.Pd</li> </ul>
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Fadhilatuz Zahra Harmaya</li> <li>2. Irfan Ramanda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asrama</li> <li>Orang Tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fery</li> <li>Andrianto,</li> <li>S.Pd., Gr</li> </ul>
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Chornelius Maulana Heden Ginting</li> <li>2. Muhammad Alif Samudra</li> <li>3. Ramzi Bagus Perkasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang Tua</li> <li></li> <li>Orang Tua</li> <li>Orang Tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ade Yuli</li> <li>Fitriasari</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. M Jodi Kurniawan</li> <li>2. Marcello Xavier</li> <li>3. Nur Khulafur Rosyidin</li> <li>4. Reza Suhara Ramadhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Orang Tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Erna Eka Sari,</li> <li>S.Pd</li> </ul>

LAMPIRAN XI

DOKUMENTA



Kegiatan Wawancara dengan Subyek Penelitian



Kegiatan Wawancara dengan Subyek Penelitian



Kegiatan Wawancara dengan Subyek Penelitian



Pembagian Snack dan Minuman